

PENDIDIKAN NILAI DALAM FILM *RAB NE BANA DI JODI*



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NUR SYAFANGATI ANJANI
NIM. 1717402028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESSOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Syafangati Anjani
NIM : 1717402028
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pendidikan Nilai dalam Film *Rab Ne Bana Di Jodi*” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 September 2021

Saya yang menyatakan,



Nur Syafangati Anjani
NIM. 1717402028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

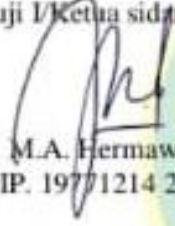
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


PENDIDIKAN NILAI DALAM FILM RAB NE BANA DI JODI

Yang disusun oleh: Nur Syafangati Anjani, NIM: 1717402028, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 14 bulan Oktober tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,


Dr. Kholid Maward, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228199903 1 005

Mengetahui :

Dekan,


Dr. Saifuddin Zuhri, M.Ag
NIP. 19280424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, September 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Nur Syafangati Anjani
Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Syafangati Anjani

NIM : 1717402028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan

Judul : *PENDIDIKAN NILAI DALAM FILM RAB NE BANA DI JODI*

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



M.A. Hermawan, M. S. I

NIP. 19771214 201101 1 003

PENDIDIKAN NILAI DALAM FILM *RAB NE BANA DI JODI*

Nur Syafangati Anjani
NIM. 1717402028

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk yang unik dalam perkembangannya. Manusia mempunyai akal dan hati untuk dapat berfikir dan menciptakan perasaan. Perbuatan dan ucapan manusia sangat penting terbentuk dari adanya pendidikan. Pendidikan pengetahuan mengajarkan manusia untuk sekedar mengetahui, namun pendidikan nilai akan mengajarkan manusia diajarkan nilai-nilai (hal) berupa baik dan buruk perbuatan manusia untuk berperilaku.

Pada era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih ini, manusia dihadapkan oleh berbagai warna dan pola yang berkembang dalam suatu masyarakat. Kurangnya pengawasan dan bimbingan terhadap proses belajar anak dapat berpengaruh pada rusaknya nilai dan moral bangsa khususnya anak. Pemilihan tayangan-tayangan media, berupa film dapat ditilik kembali dengan kesesuaian konsumsi masyarakat. Tayangan media film dapat dijadikan salah satu media alternatif dalam pembelajaran nilai kehidupan. Salah satunya adalah dengan menyaring film dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini adalah *library research*, dimana penulis menjadikan bahan film sebagai sumber dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan penulis adalah terkait pendidikan nilai dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*. Peneliti menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif dengan kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif analitis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai pendidikan nilai yang terdapat dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*. Adapun pendidikan nilai dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* yaitu memuat nilai ekonomis pada subbab kesederhanaan. Nilai estetik pada subbab nilai bergaya hidup sehat, cinta, dan tradisi. Nilai sosial pada subbab nilai kerjasama, tanggung jawab, keluarga, pertemanan, santun, kedamaian, dan sadar diri. Terakhir adalah nilai religius.

Kata Kunci : Pendidikan, Nilai, Pendidikan Nilai, Film *Rab Ne Bana Di Jodi*

MOTTO

Hidup adalah tentang kata “belajar” dan berkawan istiqomah.¹



¹ Nur Syafangati Anjani Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orangtua, Ibu Basiroh dan Bapak Sartim yang selalu mendukung, memberikan doa rahasia dan memberikan semangat agar tidak pantang menyerah

Adik tercinta, Nuri Dwi Kurnia yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian karya ini

Diri sendiri, terimakasih sudah kuat dan senantiasa belajar istiqomah dalam menyelesaikan studi strata 1.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi pada kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Nama Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | Sa | S | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | je |
| ح | H | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | S | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | D | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta' | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | Ain | ' | koma terbalik ke atas |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Ka | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | N | 'en |
| و | Waw | W | we |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | 'iddah |

C. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|---------------|---------|---------------------------|
| كرمة الاولياء | Ditulis | <i>Karamah al-auliya'</i> |
|---------------|---------|---------------------------|

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakat al-fitr</i> |
|------------|---------|----------------------|

D. Vokasi Pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | A |
| ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ُ | dammah | Ditulis | U |

E. Vokasi Panjang

| | | | |
|---|-------------------|---------|-------------------|
| 1 | Fathah + Alif | Ditulis | A |
| | جا هلية | Ditulis | <i>Jahiliyyah</i> |
| 2 | Fathah + ya' mati | Ditulis | A |
| | تنسى | Ditulis | <i>Tansa</i> |
| 3 | Kasrah + ya' mati | Ditulis | I |
| | كريم | Ditulis | <i>Karim</i> |
| 4 | Dammah | Ditulis | U |
| | فرض | Ditulis | <i>Furud'</i> |

F. Vokasi Lengkap

| | | | |
|---|--------------------|---------|-----------------|
| 1 | Fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2 | Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |

G. Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| النتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyas</i> |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as –Sama'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>Zawi al-furud'</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>Ahl as-Sunah</i> |



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta keberkahan. Dengan keridhoan dan *hidayah*-Nya, penulis istiqomah diberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada *sayyidina* Muhammad SAW. keluarga, para sahabatnya, *tabi'in*, dan seluruh umat Islam yang mengikuti ajarannya.

Dengan hidayah dan keridhoan Allah SWT, *Alkhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Pendidikan Nilai dalam Film *Rab Ne Bana Di Jodi***. Skripsi ini penulis susun guna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata satu Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis hanya dapat mengucapkan rasa syukur dan ungkapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dan memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, terutama kepada:

1. Dr. H. M. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M. M, Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

6. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
9. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam.
10. Dr. H. Munjin, M.Pd. I., selaku pembimbing akademik.
11. M.A. Hermawan, M.S.I, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala bimbingannya, masukan, arahan, dan motivasi yang membangun serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis. Terimakasih atas kesabarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan atas semua kebaikan bapak, Aamiin.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Orang tua penulis, yang telah memberikan dorongan, merawat, membimbing dan menjadi guru terbaik di dalam hidup penulis, selalu mengajarkan untuk tidak patah semangat dan selalu meyakinkan penulis. Semoga bapak Ibu diberikan kesehatan, keberkahan, dan diberikan derajat yang mulia oleh Allah SWT.
14. Segenap keluarga penulis yang telah memberikan dorongan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat berjuang sampai saat ini.
15. Dr. H. Fathul Aminuddin Aziz. M. M., selaku pengasuh utama Pondok Pesantren Modern Elfira, terima kasih atas bimbingan dan didikannya yang melatih untuk menjadi dewasa dan senantiasa diajarkan untuk ikhlas dalam menuntut ilmu. Dan kepada seluruh asatidz khususnya ustadz Masdar. S. Th. I., M. H. yang selalu memotivasi untuk selalu jangan lelah dalam mencari ilmu.

16. Gus Affa dan Ning Nina, selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an 2 Ciwarak Sumbang yang telah membimbing dan mendidik penulis walaupun dalam waktu yang singkat.
17. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Modern Elfira dan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an 2 Ciwarak Sumbang yang masih di pondok maupun yang sudah menjadi alumni, yang sudah banyak membantu dan memberikan semangat penulis.
18. Teman-teman ngaji kalong yang selalu memberikan pencerahan, hidayah, dan kopi khususnya mbak Zulfatun Ni'mah, Nur aini Dwi Utami dan kawan-kawan.
19. Teman-teman demisioner komunitas Duta Purwokerto Mengabdi dan IMAKIPSI wilayah Jawa Bali dan Nusa, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga dan selalu memotivasi di dalam suka maupun duka.
20. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam A angkatan 2017, terimakasih atas ketulusan dan kenangan bersama yang berkesan bagi penulis.
21. Teman terbaik masa kuliah Widya Larasati, Fera Dwi Chandra, Lulu Nur Bashiroh, Aulia Nur Luthfiana, Istiqomah, dan lain-lain.
22. Teman-teman guru MI Islamiyah Kroya yang senantiasa selalu mensupport, memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis.
23. Dewan asatidz dan anak-anak Kampung Rahayu yang selalu memberikan semangat, inspirasi dan motivasi.
24. Anak-anak TPQ Nasrulloh yang selalu memberikan inspirasi dan semangat dalam proses belajar.
25. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain rasa terimakasih melalui untaian doa, semoga segala kontribusi dan bantuan, motivasi yang diberikan

kepada penulis kelak mendapatkan balasan dan imbalan dari Allah SWT. harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Banyumas, 24 September 2021

Penulis



Nur Syafangati Anjani

NIM. 1717402028



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Kajian | 6 |
| C. Definisi Konseptual | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan dan Manfaat | 9 |
| F. Kajian Pustaka | 9 |
| G. Metode Penelitian | 11 |
| H. Sistematika Pembahasan | 13 |

| | |
|--|----|
| BAB II PENDIDIKAN NILAI | 15 |
| A. Pendidikan Nilai..... | 15 |
| 1. Pengertian Pendidikan Nilai..... | 15 |
| 2. Landasan Pendidikan Nilai..... | 18 |
| 3. Pendekatan Pendidikan Nilai..... | 22 |
| 4. Klasifikasi Nilai..... | 23 |
| 5. Pendidikan nilai dalam persektif Islam..... | 26 |
| B. Hakikat Film..... | 27 |
| 1. Pengertian Film..... | 27 |
| 2. Unsur-unsur Film..... | 28 |
| 3. Jenis-jenis Film..... | 31 |
| 4. Fungsi dan Peran Film..... | 32 |
| C. Film sebagai media Pendidikan Nilai..... | 33 |
| BAB III PROFIL FILM <i>RAB NE BANA DI JODI</i> | 36 |
| A. Profil Film <i>Rab Ne Bana Di Jodi</i> | 36 |
| B. Sinopsis Film <i>Rab Ne Bana Di Jodi</i> | 37 |
| C. Karakteristik Film <i>Rab Ne Bana Di Jodi</i> | 41 |
| D. Tokoh dan Penokohan Film <i>Rab Ne Bana Di Jodi</i> | 42 |
| BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN NILAI DALAM FILM <i>RAB NE BANA DI JODI</i> | 46 |
| A. Kutipan Adegan Film <i>Rab Ne Bana Di Jodi</i> terkait dengan Pendidikan Nilai..... | 46 |
| B. Analisis Pendidikan Nilai dalam Film <i>Rab Ne Bana Di Jodi</i> | 58 |
| 1. Analisis nilai ekonomis..... | 59 |
| 2. Analisis nilai estetik..... | 60 |
| 3. Analisis nilai sosial..... | 66 |

| | |
|---|----|
| 4. Analisis nilai religius..... | 79 |
| C. Relevansi Pendidikan Nilai dalam Film <i>Rab Ne Bana Di Jodi</i> dengan Materi Pendidikan Agama Islam..... | 81 |
| BAB V PENUTUP | 85 |
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Saran-saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil Film *Rab Ne Bana Di Jodi*

Gambar 1.2 Foto Pemeran Surinder sekaligus Raj

Gambar 1.3 Foto Pemeran Taani



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabel Kutipan Dialog Film *Rab Ne Bna Di Jodi*
Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, moral menjadi isu yang sangat penting dalam kehidupan. Moral ditempatkan pada kondisi dan situasi yang berkaitan dengan nilai-nilai baik dan buruk. Pada hakikatnya, moral tercipta karena adanya nilai yang membentuk perilaku pada masyarakat. Nilai merupakan suatu pengetahuan mengenai baik dan buruknya suatu perbuatan. Manusia dihadapkan dengan perbedaan tingkah laku dan karakter individu lainnya. Dan yang menjadi penyebab krisis multi dimensi, termasuk krisis moral yang menimpa bangsa kita adalah karena telah terabaikannya “pendidikan moral” (dalam pengertian pendidikan agama, budi pekerti, akhlaq, nilai moral) bagi generasi penerus. Betapa tidak, ajaran agama mengatakan: “Carilah untuk kehidupan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan carilah akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok pagi” Allah pun berfirman dalam al-Qur’an: “*Barang siapa menginginkan dunia maka raihlah dunia itu dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan akhirat maka raihlah dengan ilmu pula*”.²

Dikemukakan oleh Pam Schiller dan Tamera Bryant bahwa saatnya untuk menentukan apakah nilai-nilai moral penting untuk masa depan anak-anak dan keluarga yang dapat mendukung dan mendorongnya dalam mempraktikkan nilai-nilai moral di dalam kehidupan sehari-hari. Siapa yang akan bertanggung jawab mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak? Tanggung-jawab itu dipikul oleh kita semua. Apakah menyadari atau tidak, kita selalu mengajarkan nilai moral, tetapi dengan harus lebih berusaha keras dalam mengajarnya. Nilai-nilai moral yang ditanamkan sekarang, sadar dan tidak sadar, akan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada masyarakat yang akan datang.³

² Ahmad Nawawi, “Pentingnya Pendidikan Nilai Moral bagi Generasi Penerus” Jurnal *Insania*, Vol. 16, No. 2, 2011, hlm. 120

³ Ahmad Nawawi, “Pentingnya Pendidikan Nilai Moral...”, hlm. 120

Berbagai kasus dapat ditemukan di dalam lingkup pendidikan, seperti dilansir dari Merdeka.com, bahwa terdapat jalinan asmara pada usia remaja yang berujung tragis, dan nekat menganiaya diri sendiri bahkan tak segan bunuh diri yang dianggap atas nama cinta yang menimbulkan kekecewaan. Seperti dalam kasus kematian Adi Widiantara alias Simon (17), siswa SMAN 1 Singaraja, Bali. Hanya karena memasang foto bersama temannya di aplikasi chatting.⁴ Berdasarkan kasus tersebut, dapat kita ketahui bahwa pentingnya pendidikan moral bagi individu. Tidak selamanya harapan akan sejalan dengan kenyataan. Sekolah menjadi lembaga dapat membangun pribadi peserta didik yang baik sebagaimana yang diamanatkan di dalam tujuan pendidikan, pada realitas yang ada belum dapat optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Ada satu kenyataan dalam masyarakat dan dunia pendidikan yang memunculkan sisi negatif dari perilaku para siswa di negeri ini yang telah diberitakan oleh media-media, baik cetak maupun elektronik, misalnya terjadinya aksi kekerasan oleh pelajar di Sekolah dalam bentuk tawuran antar pelajar dan *bullying*, maraknya wabah narkoba dan obat-obatan terlarang, seks bebas dan pelecehan seksual, dan perilaku amoral dan asusila lainnya. Semua sisi negatif yang ada dalam fenomena kehidupan pelajar di Indonesia saat ini, terutama di kota-kota besar, semuanya berkaitan dengan pelanggaran nilai.⁵

Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan trampil dalam melaksanakan tugas, namun dapat diharapkan dapat membentuk warga negara *excellent*. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mentransfer nilai-nilai ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, namun juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai kemanusiaan (*transfer of value*) yang bersifat universal. Dengan transfer moral bersifat universal diharapkan peserta didik mampu menghargai

⁴<https://www.merdeka.com/peristiwa/tragis-siswa-siswi-ini-bunuh-diri-karena-masalah-percintaan.html> diakses pada tanggal 12 April 2021 pukul 12.31 WIB.

⁵ Agus F, “*Urgensi Pendidikan Nilai*”, Jurnal Pendidikan agama islam- Ta’lim, Vol. 12, No. 1, 2014, hlm. 80-81

kehidupan orang lain yang tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, dari kecil hingga menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).⁶

Dalam menyampaikan ilmu, baik secara pengetahuan atau menyampaikan nilai dapat menggunakan ilmu komunikasi. Ilmu komunikasi merupakan proses komunikasi secara primer, yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer yang di dalamnya terdapat proses komunikasi termasuk bahasa, isyarat, gambar, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi adalah bahasa yang dapat menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.⁷

Teknologi sebagai media pendidikan, dapat membantu menerapkan pola-pola pendidikan nilai yang harus disampaikan kepada individu. Dalam hal ini, dapat dijadikan media alternatif sesuai dengan pola konsumsi masyarakat. Hal ini perlu digaris-bawahi dalam penyampaian porsi nilai pendidikan sesuai pada tataran umur, dan situasi yang dihadapi. Namun terkadang manusia lalai di dalam menggunakan teknologi yang berujung mengurangi tingkat komunikasi antar sesama secara langsung. Oleh karena itu, beberapa permasalahan ditemukan dengan perilaku dan nilai yang berkembang pada masyarakat dengan stigma yang kurang baik. Pemerintah di dalam permasalahan pendidikan sudah mengupayakan adanya perbaikan-perbaikan sistem pendidikan. Perkembangan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 merupakan bentuk upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan akhlak di Indonesia. Pada kurikulum 2006 berbasis kelompok pelajaran, sedangkan kurikulum 2013 berbasis karakter. Hal ini dapat membantu dan mengupayakan terciptanya tujuan pendidikan melalui pendidikan karakter yang dapat diperoleh dengan adanya pembiasaan, adat,

⁶ Sigit Dwi Kusramahdi, "*Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar*", Jurnal Dinamika Pendidikan, No. 1, Th. XIV, 2007, hlm.118

⁷ Yoyon Mudjiono, "*Kajian Semiotika Dalam Film*", Jurnal Ilmu komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2011, ISSN: 2088-981X, hlm. 127

dan beberapa permasalahan yang terjadi di dalam pendidikan. Maka, perilaku yang terjadi di dalam proses pendidikan individu dapat berubah-ubah sesuai kondisi dan situasi berdasarkan pengetahuan dan moral untuk mencapai nilai dalam kehidupan.

Seiring berkembangnya teknologi, manusia dituntut untuk kreatif dan dapat memanfaatkan ilmu dan menyediakan ruang sebagai alat untuk menyampaikan pesan pendidikan. Teknologi sebagai media dalam menyampaikan pembiasaan atau penyampaian pendidikan, dapat melalui komunikasi verbal dan *non-verbal*. Komunikasi verbal dapat dilakukan dengan adanya pembiasaan ucapan dengan perilaku yang berdampingan. Sedangkan komunikasi *non verbal* dapat dilakukan dengan media komunikasi atau dengan teknologi, salah satunya melalui koran, televisi, film, karya tulis dan alat peraga lain. Film pada saat ini dapat menjadi media alternatif dan komunikatif dalam proses penyampaian pendidikan salah satunya. Media penyampaian pesan ini dapat diterima oleh pemirsa dengan diambil nilai-nilai yang baik untuk dijadikan pelajaran hidup.

Pendidikan nilai dari suatu kegiatan, dapat melalui media seperti film untuk dijadikan bahan alternatif belajar. Dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*, salah satu scene yang unik terkait dengan pendidikan nilai yaitu pada scene awal dengan menggambarkan suasana kegiatan beribadah dan kegiatan masyarakat negara India yang nampak asri. Dengan suasana di dalam tempat ibadah yang tenteram dan kegiatan sosial masyarakat di India.⁸ Pendidikan nilai dapat diajarkan oleh guru sekolah, kiyai, dan pembina atau sejenisnya yang dapat mewakili mereka mengembangkan nilai moral dan sistem nilai pada anak-anaknya.

Pada buku yang ditulis oleh Zaim Elmubarak dicantumkan bahwa peran orang tua kurang menyadari bahwa anak-anak mereka kurang menyadari bahwa anak-anak mereka hanya bergaul dengan para pendidik (guru, kiyai, pembina), Sementara itu, nilai yang diajarkan para guru perlu dukungan dari

⁸ Scene 00:00:52-00:02:30 sumber <http://dunia21.net> trjh. Nabil Munawar

orang tua.⁹ Hal ini sesuai dengan scene ketika Taani akan menikah dengan orang yang dicintainya namun calon pengantin Taani mengalami kecelakaan sehingga ayahnya jatuh sakit dan akhirnya menjodohkan Taani dengan Surinder.¹⁰ Taani diberi wasiat oleh ayahnya untuk menikah dengan murid terbaik ayahnya dan memberikan beberapa nasihat kepada Taani dan Surinder (murid ayah Taani). Seperti pada scene berikut:

Ayah Taani : *“Taani, selesaikan dulu mehendi-mu.”*

Taani : *“Ayah, hari ini aku akan menikah, jadi berhentilah mengaturku, kalau Ayah mau, Ayah saja yang duduk saat mehendi.”*

Ayah Taani : *“Lihatlah Surinder. Sudah banyak anak orang lain yang saya ajar, tetapi Professor Gupta ini tidak sanggup mengatur putrinya sendiri. Ia bahkan memilih pasangannya sendiri berdasarkan cinta.”*

Berdasarkan scene diatas, nampak bahwa pendidikan nilai dapat diperoleh dari seorang guru Gupta yang sedang berbincang dengan Surinder sebagai wujud penyampaian pesan dari guru kepada muridnya sekaligus sebagai orang tua yang menasehati anaknya. Dan pada scene lain:

Ayah Taani : *“Aku membesarkan Taani dengan penuh kasih sayang. Dia masih sangat muda dan sangat rapuh. Dia akan hancur karena keadaan seperti ini. Jika kau tidak keberatan maka nikahilah Taani. Jika Taani berada ditangan yang benar, aku dapat meninggal dengan tenang. Jika kau setuju maka akau akan berbicara dengan Taani.”¹¹*

Scene diatas merupakan pesan yang disampaikan ayah Taani kepada Surinder (murid terbaik Guru Gupta) sebelum ia meninggal memberikan nasihat dan wasiat sebagai bentuk kasih sayang dan tanggung jawab orang tua untuk menikahkan Taani kepada orang yang tepat dan dipercaya oleh ayahnya.

⁹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang terserak, Meyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32

¹⁰ Scene 0:05:15-0:05:34 sumber <http://dunia21.net> trjh. Nabil Munawar

¹¹ Scene 0:08:18-0:08:58 sumber <http://dunia21.net> trjh. Nabil Munawar

Dari beberapa uraian di atas, film *Rab Ne Bana Di Jodi* memuat akan pendidikan nilai yang dapat dikaji saat ini, mengingat pendidikan nilai masih perlu dikupas dalam menghadapi era saat ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pendidikan Nilai dalam Film *Rab Ne Bana Di Jodi*”.

B. Fokus Kajian

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan pada pendidikan nilai dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*.

C. Definisi Konseptual

1. Pengertian Pendidikan Nilai

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan tuntunan di dalam proses tumbuhnya anak-anak, adapun pendidikan yang dimaksud adalah dapat menuntun segala kekuatan kodrat yang ada dalam diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya.¹² Pada dasarnya, pendidikan harus dapat mengembangkan manusia seutuhnya (*holistic education*) yaitu pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan manusia secara utuh, yaitu pada aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, estetik dan spiritual. Jadi, pendidikan idealnya dapat mengembangkan seluruh potensi manusia tersebut secara sinergis, yaitu mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, fisik yang sehat dan kuat, aspek sosial, aspek estetik dan aspek spiritual dari seorang manusia. Kualitas seorang manusia tidak boleh hanya dilihat dari salah satu aspeknya sebagai manusia, melainkan sebagai sebagai keseluruhan. Untuk mencapai hal tersebut, manusia harus dididik sejak dalam kandungan sampai ke liang lahat. Proses pendidikan yang berlangsung dari lahir sampai mati dapat berlangsung dalam keluarga

¹² Maunah. *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 6

(pendidikan informal), sekolah (pendidikan formal) dan dalam masyarakat (pendidikan non formal).¹³

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna untuk kemanusiaan. Menurut Driyakara, Nilai adalah hakekat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia.¹⁴ Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal yang karakteristiknya dapat dilihat oleh adanya perilaku seseorang, yang memiliki hubungan berkaitan dengan norma, moral, fakta, keyakinan, dan tindakan. Nilai dapat membantu seseorang agar dapat mengidentifikasi perilaku tersebut dapat dikatakan baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat dijadikan pedoman bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.¹⁵

Pendidikan nilai diartikan oleh Mulyana sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik untuk dapat menyadari adanya nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, oleh adanya proses pertimbangan nilai yang tepat dan kebiasaan bertindak yang konsisten.¹⁶ Pendidikan nilai mengupayakan proses pengajaran dengan mengetahui perihal baik dan buruknya perbuatan agar dapat dijadikan pembelajaran di dalam kehidupan.

2. Film *Rab Ne Bana Di Jodi*

Film *Rab Ne Bana Di Jodi* merupakan film komedi percintaan Bollywood yang telah dirilis pada 12 Desember 2008. Film ini disutradarai oleh Yash Chopra dan diproduksi oleh Yash Raj Films. Pada film ini, Shahrukh Khan berperan sebagai Surinder “Suri” Sahni, seorang pegawai kantor yang sederhana dan pemalu. Cintanya kepada Tania “Taani

¹³ Sumiarti. *Ilmu Pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 3

¹⁴ Nicolaus Driyakara, *Pertjikan Filsafat* (Jakarta: PT Pembangunan, 1966), hlm. 38.

¹⁵ Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam” *Al-Tadzkiyyah*. Vol.8, No. II, 2017, hlm. 230.

¹⁶ Agus F, “Urgensi Pendidikan Nilai”, *Jurnal Pendidikan agama islam- Ta’lim*, Vol. 12, No. 1, 2014, hlm. 83

Partner” Gupta (Anushka Sharma) telah mengubah Surinder menjadi pria yang riang gembira bernama Raj. Surinder “Suri” Sahni adalah pegawai kantor yang pemalu, tertutup, dan baik hati yang bekerja di Punjab Power. Ia jatuh cinta pada sosok taani yang ceria dan ekstrovert, anak dari professor Gupta. Yang menarik di dalam film ini adalah ketika Taani dijodohkan dengan Surinder, murid terbaik ayahnya karena calon pengantin pria Taani mengalami kecelakaan dan ayahnya jatuh sakit. Ayah Taani memberikan wasiat kepada Taani dan Surinder sebelum ia meninggal dunia. Ketika bertemu dengan teman kantornya, Surinder mengaku bahwa ia telah menikah dan teman-teman kantornya datang ke rumah Surinder. Dengan penuh kehati-hatian Surinder bersikap terhadap Taani. Tetapi Taani tetap datang untuk menghormati tamu dari teman-teman Surinder.

Taani mengakui kepada Surinder bahwa ia masih belum bisa mencintai Surinder dengan sepenuhnya. Ia harus meredakan sakit Taani yang dahulu. Ketika Taani menemukan brosur untuk mengikuti pelatihan menari, ia langsung memberitahukan kepada Surinder. Oleh karena itu, Surinder berusaha untuk berubah agar dicintai oleh taani dengan meminta bantuan kepada Bolly untuk merubah penampilan Surinder dengan mengikuti kelas Tari tersebut.

Awalnya Surinder hampir putus asa untuk mengikuti kelas tari tersebut karena perlakuan Raj kepada Taani menyebabkan Taani menjadi kurang nyaman karena ia sudah menikah. Namun dengan ketulusan Surinder untuk tetap ingin mengembalikan Taani yang ceria dan dapat mencintai Surinder yang sekaligus menyamar sebagai Raj dengan mengikuti kelas tari tersebut. Dalam film ini Taani tetap memegang teguh pendiriannya sebagai seorang istri dan menghormati hak-hak suaminya. Selama menikah dengan Surinder ia dihadapkan dengan kedatangan Raj sebagai penguji dirinya. Hingga pada akhirnya Surinder tidak memaksakan kehendak taani dan mengajak Taani untuk senantiasa taat terhadap agama sekaligus menjadi suami yang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis telah menuliskan permasalahan yang berhubungan sebagai dasar penelitian yaitu dengan rumusan masalah penelitian ini adalah pendidikan nilai apa saja yang terkandung dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan nilai yang terkandung dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peminat karya film dapat menjadikan bahan rujukan alternatif dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi penulis khususnya dan para pelajar umumnya, dapat menambah wawasan mengenai film yang terkandung pendidikan nilai khususnya dalam film *Rab Ne Bana Di jodi*.
- c. Media alternatif sebagai sarana atau media pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- d. Sebagai bahan rujukan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Telaah pustaka adalah bagian yang mengungkapkan teori-teori yang telah relevan dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Pertama, Dalam jurnal yang ditulis Agus Fakhruddin dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 12 No. 1 2014, "*Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai dalam Konteks Pendidikan Persekolahan*". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan nilai pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk dapat memperoleh nilai-nilai di

dalam kehidupan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menunjukkan bahwa sama-sama membahas tentang pendidikan nilai, perbedaan dengan penelitian yang akan teliti adalah fokus kajian mengenai film.

Kedua, Dalam jurnal yang ditulis oleh Ade Imelda Frimayanti yang berjudul “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan agama Islam” Dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 No. II, bahwa nilai yang baik tidak langsung muncul dengan sendirinya akan tetapi melalui proses pendidikan sesuai dengan norma-norma ajaran islam. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni tentang pendidikan nilai, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni pada penelitian terdahulu mengenai konsep pendidikan nilai pada pendidikan agama islam, sedangkan yang akan penulis teliti yakni tentang pendidikan nilai dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*.

Ketiga, Dalam skripsi yang ditulis oleh Ma’rifatun Nisa, (Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto), dengan judul “Nilai-nilai Religius dalam Film ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Film Ajari Aku Islam* memberikan arti toleransi dan selalu berbuat baik kepada siapapun. Dan dengan kemampuan untuk membantu dalam belajar Islam. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji pada objek kajian film terkait nilai-nilai terkait adanya kebaikan. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah mengkaji mengenai Pendidikan Nilai dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*.

Keempat, Dalam Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasanah, (Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto), dengan judul “Nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film *Bajrangi Bhaijaan* menonjolkan nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal yang ada dalam film tersebut. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian

sebelumnya adalah mengkaji mengenai pendidikan nilai di dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan atau riset pustaka adalah dalam penelusuran pustaka bukan hanya sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan agar memperoleh data penelitian. Tepatnya, riset pustaka lebih membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁷

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif analitis. Metode deskriptif merupakan metode yang sebelumnya terdapat identifikasi film, yakni memilih dan memilah data yang diperlukan sesuai dengan pembahasan penelitian ini.

Metode deskriptif merupakan catatan yang berisi informasi faktual dengan menggambarkan segala sesuatu sesuai dengan adanya. Catatan deskriptif ini dapat mencakup penggambaran dengan terinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang berkaitan dengan semua aspek penelitian. Kata-kata yang merupakan khusus dan yang dapat digunakan, bukan kata-kata yang abstrak, supervisial, summatif dan yang bersifat evaluatif.¹⁸

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diarahkan untuk dapat memperoleh data langsung, yang berupa video, buku-buku yang relevan, foto-foto, dan data yang relevan sesuai dengan penelitian.¹⁹ Dalam hal ini, penulis menghimpun beberapa data dari berbagai

¹⁷ Khatibah, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra', Vol. 05 No. 01 Mei 2011, hlm. 38.

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 56

¹⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

literatur melalui buku, media audio seperti video, dan internet untuk mencari data mengenai film *Rab Ne Bana Di Jodi*, dan pendidikan nilai.

Dalam tahapan ini, penulis melakukan pengamatan terhadap film *Rab Ne Bana Di Jodi*, catatan dan bukti video serta buku-buku yang erat kaitannya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data tersebut adalah:

- a. Memutar film *Rab Ne Bana Di Jodi* sebagai obyek penelitian
- b. Menstransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Menstransfer gambar ke dalam tulisan
- d. Menganalisis isi kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mencocokkan teks dengan buku-buku bacaan yang relevan.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematis, teknik yang dapat digunakan adalah menggunakan jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan mengenai informasi, yang telah didokumentasikan dalam rekaman, baik melalui gambar, suara ataupun tulisan.²⁰ Bentuk isi (*content*) catatan penelitian ialah nama yang diberikan terhadap suatu entitas catatan yang diambil dari bahan bacaan pustaka.²¹

Analisis isi lebih identik pada kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan *manifest* (tampak), melainkan juga *latent message* (tersembunyi atau komunikasi tersirat) dari sebuah dokumen yang diteliti. Adapun alur analisis data menggunakan Teknik *content analysis* sebagai berikut:²²

1. Mengidentifikasi kategori-kategori
2. Mengklasifikasikan data berdasarkan kategori-kategori
3. Menganalisis data sesuai dengan dengan kategori-kategori.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 309

²¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan...* hlm. 54

²² Elita Sartika, "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi"", *ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 66

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari isi skripsi secara global yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Berikut ini peneliti akan menggambarkan sistematika penelitian, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai latar belakang masalah yang berisi latar belakang masalah penelitian, definisi konseptual yang berisi penjabaran umum teori yang akan dipakai, rumusan masalah yakni rumusan yang didapat dalam permasalahan penelitian, tujuan dan kegunaan yaitu tujuan dan kegunaan dari penelitian, kajian pustaka berisi mengenai kerangka teoritik berupa kajian teori untuk membangun kerangka teori dan penelitian terdahulu, metode penelitian berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dan sistematika pembahasan yang berisi kerangka pokok dalam pembahasan penelitian.

BAB II PENDIDIKAN NILAI berisi landasan teori yang berkaitan dengan pendidikan nilai dalam film *Rab Ne bana Di Jodi*. Pada bab ini penulis membagi dua sub pembukaannya. Sub pertama membahas tentang pengertian dan penjelasan tentang pendidikan nilai. Pada sub kedua menjelaskan tentang film. Mulai dari pengertian film, jenis-jenis film, unsur-unsur film serta fungsi dan peran film.

BAB III PROFIL FILM RAB NE BANA DI JODI yang berisi tentang profil film *Rab Ne Bana Di Jodi*, sinopsis film *Rab Ne Bana Di Jodi*, profil pemain film *Rab Ne Bana Di Jodi*, informasi mengenai film *Rab Ne Bana Di Jodi* dan kutipan adegan film *Rab Ne Bana Di Jodi* terkait dengan Pendidikan Nilai.

BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN NILAI DALAM FILM RAB NE BANA DI JODI membahas tentang hasil analisis mengenai pendidikan nilai dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam.

BAB V PENUTUP merupakan bagian akhir berisi kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian, saran, dan penutup. Kemudian pada bagian akhir, meliputi daftar pustaka.



BAB II

PENDIDIKAN NILAI DAN FILM

A. Pendidikan Nilai

1. Pengertian Pendidikan Nilai

Pendidikan menurut Caplin, Tardif, dan Reber hakikatnya adalah adanya suatu pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan pelbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia. Hakikat pendidikan yang dikemukakan sama dengan persepsi para penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dalam kamus ini, secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan merupakan tahapan pengubahan sikap dan tingkah laku manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok melalui ikhtiar pengajaran dan pelatihan.²³

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁴ Di dalam *Dictionary of Sociology and Related Sciences* dinyatakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercaya pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok. Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.²⁵

Spranger mengungkapkan bahwa Nilai merupakan suatu tatanan yang dapat dijadikan pedoman bagi individu untuk dapat menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.²⁶ Nilai menjadi tolak ukur di dalam kehidupan dan perilaku manusia. Jika orang yang

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 35

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1074

²⁵ Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2016), hlm. 80

²⁶ Muhammad suyudi, *Kontraversi Nilai Solidaritas dan Nilai Kuasa dalam Pementasan Reog Ponorogo*, Jurnal Ngabari, Vol. 10, No. 2, 2017, hlm. 85

mempunyai nilai, maka di dalam kehidupannya dan dalam berperilaku akan memberikan kesan menjunjung norma dan memiliki etika yang baik.

Dalam teori sikap dari Newcomb, nilai ditempatkan di atas sikap dan keyakinan seseorang, demikian pula dalam teori kebutuhan dari Murray, nilai ditempatkan di atas kebutuhan psikogenik individu.²⁷ Oleh karena itu, nilai mempunyai kedudukan yang tinggi di atas sikap dan keyakinan seseorang yang dapat mempengaruhi pola tingkah laku individu.

Menilik hubungan antara tujuan dan nilai-nilai, maka dianggap tujuan-tujuan sebagai nilai-nilai yang disukai untuk melaksanakannya. “Yang paling utama dalam dalam tujuan pendidikan merupakan masalah nilai, karena pendidikan mengandung pilihan bagi arah tertentu kemana perkembangan murid-murid tertuju. Dan pilihan ini berkaitan erat dengan nilai-nilai. Dan pilihan itu mengandung keutamaan terhadap nilai-nilai yang lain dan pembeda bagi beberapa sumber yang lain. Bila Proses pemilihan itu selesai dalam menentukan sikap tertentu bagi perkembangan maka harus didahului puncak tahap, sedangkan nilai-nilai yang paling tidak disukai menempati tahap yang paling rendah.”²⁸

Nilai-nilai yang menjadi dasar tujuan-tujuan pendidikan dan membimbing proses pendidikan berbeda jenisnya. Di antaranya adalah nilai-nilai materi yang memelihara wujud manusia dari segi material. Separuhnya tentang nilai-nilai sosial yang tumbuh dari kebutuhan manusia yang bercampur dengan orang lain. Setengahnya adalah nilai-nilai kebenaran yang mempunyai kepentingan yang besar bagi orang-orang yang mencari pengetahuan. Setengahnya lagi nilai yang bercampur dengan keindahan. Setengahnya adalah nilai-nilai akhlak yang menjadi sumber-sumber perasaan yang berkewajiban dan bertanggung-jawab. Sedangkan setengahnya lagi adalah nilai-nilai keagamaan dan kerohanian yang

²⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 127

²⁸ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 403

menghubungkan manusia dengan penciptanya dan membimbingnya ke arah kesempurnaan.²⁹

Tujuan pendidikan hakikatnya adalah dapat memanusiaikan manusia muda atau proses menuju insan kamil. Ini merupakan sejatinya pendidikan nilai. Pendidikan nilai dapat membantu peserta didik untuk dapat bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang lebih bermanusiawi (semakin “penuh” sebagai manusia), dapat berguna dan berpengaruh di dalam masyarakatnya, yang mempunyai peran bertanggung jawab dan bersifat proaktif dan kooperatif. Masyarakat membutuhkan pribadi-pribadi yang handal dalam bidang akademis, keterampilan atau keahlian tersendiri dan dapat memiliki watak atau keutamaan yang luhur. Secara singkat menjadi pribadi yang cerdas, berkeahlian, namun tetap humanis.³⁰

Pendidikan Nilai menurut Sastrapratedja merupakan bentuk penanaman dan pengembangan nilai-nilai terhadap diri seseorang. Dalam pengertian yang hampir sama, Mardiatmaja mendefinisikan Pendidikan Nilai sebagai bantuan kepada peserta didik untuk menyadari dan mengalami nilai-nilai, dapat menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Dua ahli tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Nilai bukan hanya termasuk program khusus yang diajarkan di dalam sejumlah mata pelajaran, namun mencakup pula keseluruhan proses pendidikan.³¹

Pendidikan nilai merupakan proses penanaman, pembiasaan, atau proses *menfilter* suatu peristiwa atau kejadian dengan pengetahuan yang dimiliki dengan suatu *ibrah* atau hasil sebagai pendukung dari adanya pengetahuan yang ia miliki. Dengan adanya pendidikan nilai, maka akan

²⁹ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam...* hlm. 403

³⁰ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 19

³¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 119

tercipta manusia seutuhnya (*insan kamil*) yaitu manusia yang intelek, namun berbudi luhur.

2. Landasan Pendidikan Nilai

a. Landasan Filosofis

Dalam kerangka analisis Phenix dalam bukunya *Realms of Meaning* menyatakan bahwa hakikat manusia, yaitu: Pertama, ia mengidentifikasi wilayah kajian dari berbagai disiplin ilmu. Kedua ia menyimpulkan bahwa hakikat manusia terletak dalam dunia kehidupan makna (*meaning*). Dengan asumsi bahwa makna memiliki kesejajaran arti dengan nilai. Maka landasan filosofis Pendidikan Nilai yang dapat ditegakkan kemungkinan menempatkan pada dua posisi, yaitu: (1) filsafat Pendidikan Nilai dasarnya tidak berpihak terhadap salah satu kebenaran tentang hakikat manusia yang dapat dicapai oleh suatu aliran pemikiran, karena nilai merupakan esensi hakikat manusia yang dapat mewakili semua pandangan. (2) filsafat Pendidikan Nilai yaitu berlaku selektif dengan kebenaran hakikat manusia yang dicapai oleh suatu aliran pemikiran tertentu, karena nilai sebagai esensi hakikat manusia menyangkut substansi kebenarannya yang dapat berlaku kontekstual dan situasional.³²

b. Landasan Psikologis

Psikologi dalam menelaah manusia terletak pada pandangannya bahwa manusia selalu dengan keunikannya, yakni menarik batas kemiripan kaidah-kaidah perkembangan mental manusia dan ciri-ciri perilakunya dan perbedaan individu atas prinsip-prinsip dasar perkembangan fase pertumbuhan dan perkembangan.³³ Dalam landasan psikologis ini, terdapat motivasi, perbedaan individu, dan tahapan belajar nilai sebagai aspek di dalam mengembangkan Pendidikan Nilai.

³² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 126

³³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...* hlm. 127

1) Motivasi

Motivasi menunjukkan dorongan-dorongan psikologis manusia bergerak secara dinamis dalam suatu kontinum yang menempatkan nilai pada ujung pertimbangan psikologis. Hal tersebut berimplikasi pada Pendidikan Nilai harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik ke arah tindakan yang didasarkan pada pilihan kebenaran, kebaikan dan keindahan.³⁴

2) Perbedaan Individu

Minat, keinginan, sikap, keyakinan, dan nilai tidak sama dalam frekuensi dan intensitas yang sama dengan apa yang dimiliki oleh siswa lain³⁵. Perbedaan individu berimplikasi pada kurikulum Pendidikan Nilai dalam mengajarkan dan membimbing peserta didik ke arah pilihan nilai kehidupan yang tepat, fungsional, kontekstual, serta pendidikan pada umumnya, masalah krusial Pendidikan Nilai terletak pada bagaimana pembelajaran nilai dapat dilakukan secara adil. Adil dalam arti seimbang antara nilai objektif dan nilai subyektif.³⁶

3) Tahapan Belajar Nilai

Strategi dasar yang harus dikembangkan untuk dapat mengembangkan persepsi dan tindakan dalam proses belajar, yaitu : (1) identifikasi nilai dan tujuan yang hendak dicapai oleh anak; (2) menyusun pengalaman kehidupan yang menantang terhadap pertimbangan nilai, dan (3) menyediakan sejumlah pengalaman yang memperluas kemampuan anak dalam membangun nilai secara mandiri. Menurut Egan, perkembangan minat dan kepedulian anak terhadap nilai berlangsung dalam empat tahapan, yaitu tahapan mitos, romantis, filosofis dan ironis.

³⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...* hlm. 127

³⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...* hlm. 128

³⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...* hlm. 128

Keempat tahapan tersebut berlangsung dalam perkembangan usia, sebagai berikut:³⁷

| Tahapan/Usia | Karakteristik Perkembangan |
|--|---|
| Tahap Pertama, Mitos pada usia 5-10 Tahun. | Anak mulai belajar dengan cara bercerita dan bermain. Mereka bahagia bermain dengan obyek mainan menggunakan perasaan mereka. Pada tahap ini, nilai-moral yang perhatian utama dibedakan secara hitam-putih dengan dikatakan baik dan jelek, sayang dan benci, suka dan tidak suka dsb. |
| Tahap kedua, Romantis pada usia 8-15 Tahun. | Pada saat usia ini, anak mempunyai banyak informasi yang memberikan penjelasan mengenai manusia, tentang semangat hidup, petualangan, perkembangan teknologi, olah raga, dan ranah persoalan yang asing untuk dirinya. |
| Tahapan ketiga, Filosofis pada usia 14-20 Tahun. | Tahap ini didominasi oleh keinginan remaja untuk dapat menyederhanakan urutan dalam pengalaman dengan mengambil kesimpulan yang dibuat sendiri atau melalui tatanan hukum dengan peraturan yang sudah baku. Pada tahap ini juga anak |

³⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...* hlm. 129-130

| | |
|---|---|
| | dapat merasa frustrasi jika terdapat perlakuan-perlakuan khusus atau pertentangan adanya persoalan penegakan hukum. |
| Tahap keempat, Ironis pada usia 20 Tahun ke atas. | Pada tahap ini, remaja akhir atau orang dewasa mencoba untuk mencari kesimpulan-kesimpulan sendiri berdasarkan pengalaman yang telah mereka dapat. Tetapi penarikan kesimpulan dan penjelasan, termasuk sesuatu yang kontradiktif dan membingungkan, tidak saja dihargainya tetapi juga disenanginya. Pada tahapan ini remaja akhir atau orang dewasa sudah tidak merasa frustrasi terhadap sesuatu yang disukai, bertentangan atau berlawanan. |

c. Landasan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki keyakinan, sikap, dan tindakan sosial yang lahir karena adanya kebebasan. Namun tidak dapat dilepaskan dari adanya pengaruh dan kepentingan orang lain agar dapat dilakukan proses belajar dari beberapa pengalaman menuju kematangan. Pentingnya Pendidikan Nilai dalam proses penyadaran nilai yang mengangkat nilai-nilai kehidupan sosial yang aktual dan kontekstual, yakni dengan membangun kesadaran-

kesadaran interpersonal yang mendalam untuk menjalin hubungan sosial secara harmonis.³⁸

d. Landasan Estetik

Maxine Grenee mengungkapkan komponen-komponen estetika dengan implikasinya terhadap pendidikan yakni nilai estetik dapat diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat tahu cara belajar yang bermakna. Dalam pendidikan nilai ini baik guru maupun siswa dapat melibatkan proses pemahaman olah rasa, pilihan prinsip pribadi, dan tatanan bentuk yang kaitannya erat dengan karakteristik pada estetika. Grenee telah menggarisbawahi adanya esensi vital center, yaitu suatu titik ketika proses belajar dapat diperlakukan digunakan untuk ajang penyadaran nilai-nilai keindahan dan pembawaan rasa secara optimal.³⁹

3. Pendekatan dalam Pendidikan Nilai

a. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) merupakan suatu pendekatan yang memberikan penekanan terhadap penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Pendekatan ini digunakan secara luas dalam berbagai masyarakat, yakni terutama dalam penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya.⁴⁰

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pada karakter perkembangan aspek kognitif memberikan penekanan untuk siswa agar berpikir aktif tentang masalah-masalah pada moral dan dalam membuat suatu keputusan-keputusan moral.⁴¹

c. Pendekatan analisis nilai

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) dapat memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa agar

³⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...* hlm. 131

³⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...* hlm. 134

⁴⁰ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai...* hlm. 61

⁴¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai...* hlm. 62

dapat berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.⁴²

d. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) yaitu memberikan penekanan terhadap usaha dalam membantu siswa yang sedang proses mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, agar dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai mereka sendiri. Menurut Elias, dalam pendekatan ini guru berperan bukan hanya sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai *role model* dan pendorong. Peranan guru dapat mendorong siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai untuk dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan suatu proses menilai.⁴³

4. Klasifikasi Nilai-nilai

Klasifikasi nilai menurut Spranger mewakili tipe manusia, yakni nilai-nilai yang terdapat di dalam kehidupan. Dalam hal ini nilai-nilai menurut Spranger yang dapat dijadikan untuk keperluan analisis khususnya Pendidikan Nilai sebagai berikut:⁴⁴

a. Nilai Teoritik

Nilai teoritik memiliki kadar benar dan salah melalui pertimbangan akal pikiran. Nilai teoritik ini akan sangat berguna dan bermanfaat di dalam proses pembelajaran. Yakni manusia akan mengetahui benar atau salah dan dapat mempertimbangkannya sesuai dengan pengetahuan yang ia terima. Nilai teoritik dapat digunakan dalam proses pendidikan nilai yang mencakup pengamalan dari adanya *knowledge* (pengetahuan) yang dimilikinya kemudian dapat mengaplikasikannya melalui nilai-nilai yang muncul.

⁴² Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai...* hlm. 68

⁴³ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai...* hlm. 70

⁴⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...* hlm. 32

b. Nilai Ekonomis

Kelompok manusia yang kuat memiliki minat kuat terhadap nilai ini merupakan para penguasa, ekonom, atau yang memiliki jiwa materialistik. Di dalam kehidupan manusia, tidak dapat terlepas dari adanya sistem ekonomi di dalam kehidupannya. Ekonomi sangat berperan dengan membubuhi nilai-nilai yang ada, dan nilai ekonomi tersebut menjadikan peran para ekonom mempunyai jiwa kewirausahaan yang baik dan pengelolaan dengan efisiensi nilai yang baik pada sistem tata ekonomi yang berlaku. Para pelaku ekonomis akan mengetahui dan menerapkan nilai ekonomis sesuai dengan kebutuhan dan bukan hanya berdasarkan keinginan. Nilai ekonomis ini perlu adanya pendidikan nilai yang dapat membantu terbentuknya nilai-nilai dalam kehidupan manusia agar tidak hanya sekedar mengetahui, namun dapat mengamalkan nilai ekonomis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan nilai, nilai ekonomis akan lebih tepat dan sesuai dengan tujuan yang ia capai. Jika ekonomis tidak melalui nilai yang menyertainya maka manusia kan dapat bertindak dengan sewenang-wenang dan sesuai dengan kehendaknya sendiri. Namun, jika pendidikan nilai berperan dalam proses nilai ekonomis, maka pelaku ekonomis akan lebih tertata dan memiliki kode etik yang lebih baik.

c. Nilai Estetik

Nilai estetik mencerminkan pada keragaman dan mengandalkan hasil penilaian pribadi seseorang yang bersifat subyektif. Nilai estetik melekat pada kualitas suatu barang atau tindakan dengan bobot yang ekonomis dan ketika hal tersebut memiliki keindahan maka akan memperoleh nilai ekonomis yang tinggi. Estetik merupakan sesuatu yang jika dipandang akan menimbulkan kesenangan. Namun, estetik atau keindahan akan dapat berakibat positif dan negatif. Agar estetik menimbulkan kesan positif, maka estetik tersebut harus mengandung nilai yang ada di dalamnya. Proses pendidikan terkait adanya nilai estetik perlu diberikan. Karena hal ini menyangkut adanya nilai yang

ditimbulkan akan berkesan positif atau negatif, baik dan tidak baik. Bagi aliran seni yang menganut aliran bebas, mereka bebas mengekspresikan seninya dengan nilai estetik yang di muat masing-masing karya seni. Namun, hal tersebut harus ada proses pendidikan nilai yang disertai untuk dapat mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam estetik tersebut.

d. Nilai Sosial

Nilai sosial dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal. Nilai ini dapat dijadikan pegangan hidup bagi orang yang suka bergaul, berderma, dan cinta sesama manusia. Nilai sosial sangat penting untuk diedukasi dalam kehidupan manusia, nilai sosial sangat bermanfaat di dalam proses bersosialisasi antar manusia. Proses sosial akan terjalin jika terdapat antara satu orang dengan yang lain. Keduanya akan dapat terjalin dengan adanya nilai yang terkandung di dalamnya sehingga tercipta nilai sosial yang baik, tidak menimbulkan perpecahan, dan terciptanya adanya kedamaian. Proses penyampaian pendidikan ini membantu mengedukasi nilai dalam ranah sosial yang berguna dalam proses sosialisasi antar manusia dan antar individu.

e. Nilai Politik

Dalam nilai politik yang menjadi puncak tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Dalam politik, nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap mempunyai tanggung jawab yang berat. Oleh karena itu, bagi pelaku politik nilai ini sangat perlu dibrikan edukasi bagi para politikus dan bagi generasi-generasi yang akan datang. Pengawasan politik juga berasal dari masyarakat, dan jika masyarakat tidak mengetahui dan memahami adanya pendidikan nilai khususnya politik maka akan terjadi penyelewengan dan pembohongan publik yang akan terjadi. Ketika masyarakat sudah acuh, dan peran politik yang dipegang tidak sesuai dengan nilai yang ada maka akan terjadi ketidakseimbangan politik pada suatu negara.

f. Nilai Agama.

Nilai agama mendatangkan kebenaran nilai tertinggi dari Tuhan. Nilai agama ini merupakan terciptanya bentuk kesatuan yang terdiri dari keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan Tuhan, antara ucapan dan tindakan. Agama yang menjadi pedoman dan pondasi dalam kehidupan manusia sangat penting untuk dapat memberikan edukasi terkait adanya pendidikan nilai dalam beragama. Agama merupakan suatu wadah dalam manusia untuk dapat mengetahui Tuhannya dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan etika dalam beragama. Agama merupakan hal yang baik, jika orang yang beragama maka dirinya mempunyai nilai yang baik. Namun terdapat pula orang yang beragama namun dengan fanatiknya ia bertindak kurang baik. Maka pendidikan nilai penting dalam proses edukasi nilai agama, sesuai dengan kode etik beragama sesuai dengan ajaran masing-masing dan sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku. Jika makin baik seorang manusia dalam beragama, maka akan menambah nilai agama tersebut.

5. Pendidikan nilai dalam perspektif Islam

Pendidikan nilai dalam perspektif Islam tidak lepas dari adanya hakikat pendidikan agama Islam yang memiliki arti yang sama dengan tujuan pendidikan Islam. Adapun tujuan dari adanya pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang sempurna (Insan Kamil) sesuai dengan norma Islam.⁴⁵ Pendidikan nilai berperan untuk menjembatani manusia untuk dapat tercapai menuju tujuannya. Di dalam Islam, manusia diciptakan untuk dapat senantiasa beribadah kepada Allah swt. agar ia dapat menjadi manusia ihsan dan beriman. Pendidikan nilai berperan agar dapat menuntun dan berjalan beriringan dalam proses beribadah kepada Allah swt. dengan berlakunya norma masyarakat dan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt.

⁴⁵ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam"... hlm. 237

Pendidikan nilai dalam Islam dapat ditemukan dalam nilai-nilai Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an tidak hanya berupa aktualisasi perwujudan rancangan sistem pendidikan saja, namun terdapat langkah-langkah operasional yang mengatur dan menjelaskan rangkaian proses yakni adanya motivasi, cara, dan tujuan. Penyatuan ilmu/ sains dengan nilai-nilai ajaran Islam, persoalan dikotomi akan terdapat jalan keluar. Dalam berwawasan ilmu tidak terdapat lagi pendikotomian antara ilmu/ sains dengan pembagian ilmu-ilmu agama. Bukan berarti akan dibedakan antara ilmu-ilmu 'agama' dan ilmu-ilmu umum, namun kurikulum pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam pun disusun mencakup seluruh wawasan keilmuan sehingga membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu terhadap struktur, tujuan, materi dan institusi pendidikan yang disiapkan. Dalam hal ini secara spesifik dalam cakupan dalam pembelajaran menentukan arah pendidikan yang terintegrasi dan bernuansa islami.⁴⁶

B. Hakikat Film

1. Pengertian Film

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan bioskop). Kedua, yaitu sebagai lakon (cerita) gambar hidup.⁴⁷ Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.⁴⁸

Menurut Javadalasta, film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau *video*. Film sebagai media *audio visual* yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan yang utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film

⁴⁶ Afiful Ikhwan, *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran)*, Jurnal Ta'allum, Vol. 02, No. 2, 2014. hlm. 191-192

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa...* hlm.414

⁴⁸ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2

mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media *visual*.⁴⁹

Film dalam perkembangan saat ini sangat diminati, baik sebagai sarana hiburan atau media dalam pembelajaran. Berbagai model dan kisah apik disajikan dengan berbagai genre yang ditampilkan melalui media.

2. Unsur-unsur Film

Dalam pengerjaannya, pembuatan film merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa elemen. Beberapa elemen atau unsur pembentuk film tersebut diantaranya:

a. Produser

Produser merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap sesuatu yang kaitannya dengan film. Produser berperan sebagai penyedia dana dimulai dari awal pembuatan film, memberikan gaji para pekerja film, mengawasi proses pembuatan film, sampai dengan mengatur adanya pemasaran film supaya sosialisasi terhadap masyarakat dapat dilakukan yang berpengaruh pada promosi dan penjualan.⁵⁰

b. Penulis Skenario

Penulis skenario merupakan orang yang dapat menuliskan ide-ide atau orang yang telah membuat naskah film, yang merupakan hasil karya cipta sendiri ataupun dengan proses adaptasi.⁵¹

c. Sutradara

Sutradara merupakan orang yang memiliki gagasan atau ide dan me-wujudkannya dengan bentuk visual. Sutradara adalah orang yang paling mempunyai tanggung jawab dalam pembuatan film. Ia dapat bertugas untuk mengatur permainan akting sang aktor dan aktris di depan kamera. Selain itu, para pendukung yang lainnya seperti itu juru

⁴⁹ Muhammad ali Mursid Alfathoni, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2

⁵⁰ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film* (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), hlm. 6

⁵¹ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film...* hlm. 7

kamera, juru lampu, dan lain-lain yang mempunyai tanggung jawab terhadap sutradara.⁵²

d. Aktor dan Aktris

Aktor adalah pemain (laki-laki) yang dapat memainkan peran di dalam sebuah cerita, sedangkan aktris adalah pemain (perempuan) yang dapat memainkan peran dari sebuah cerita film.⁵³

e. Juru Kamera

Juru kamera merupakan seseorang yang mempunyai tugas dalam mengoperasikan kamera.

Ada unsur teknis yang mempengaruhi produksi sebuah film, yaitu:

a. Audio

- 1) Dialog, digunakan untuk menjelaskan perihwal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta.⁵⁴ Dialog yang digunakan dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* ini menggunakan bahasa India.
- 2) *Sound Effect* atau efek suara, bunyian khusus yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar pembentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan.⁵⁵

b. Visual

- 1) *Angle*, adalah sudut pengambilan gambar.
 - a) *Straight Angle*, merupakan sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap.
 - b) *Low Angle*, merupakan sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari objek. Hal ini membuat seseorang nampak terlihat mempunyai kekuatan yang menonjol dan berkuasa.
 - c) *High Angle*, merupakan sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari objek. Hal ini memberikan kepada penonton sesuatu kekuatan atau rasa superioritas.

⁵² Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film...* hlm. 7

⁵³ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film...* hlm. 10

⁵⁴ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar...* hlm. 71

⁵⁵ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar...* hlm. 71

- 2) *Ligting*, merupakan tata lampu dalam film atau biasa disebut dengan pencahayaan.
- a) *Front lighting*, cahaya depan, menghasilkan pancaran cahaya yang merata dan tampak natural atau alami
 - b) *Side lighting*, cahaya samping, membuat subyek lebih terlihat memiliki dimensi. Biasanya dipakai untuk menonjolkan benda karakter seseorang.
 - c) *Back lighting*, cahaya belakang yang menghasilkan bayangan subyek jatuh atau berada di depan.
 - d) *Mix lighting*, cahaya campuran.
- 3) Teknik pengambilan gambar
- a) *Full shot*, seluruh tubuh, subjek utama berinteraksi dengan subjek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial.
 - b) *Long shot*, latar atau setting dan karakter pada lingkup dan jarak. Penonton diajak kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya, mengenal subjek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup *setting* yang mengelilinginya.
 - c) *Medium shot*, bagian pinggang ke atas. Penonton diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen
 - d) *Close up*, bagian wajah subjek. Gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional. Penonton dituntut untuk memahami kondisi subjek.
 - e) *Pan up* atau *frog eye*, posisi kamera berada di bawah, dan diarahkan ke atas sehingga seperti pandangan mata kodok. Jika teknik ini digunakan akan menunjukkan kesan obyek agung, berkuasa, kokoh dan berwibawa.
 - f) *Pan dawn* atau *bird eye*, posisi kamera berada di atas dan seperti terbang diarahkan ke bawah. Teknik ini menunjukkan kesan obyek lemah dan kecil.

g) *Zoom in/ outfocallength*, ditarik kedalam. *Audience* diarahkan dan dipusatkan pada objek utama.⁵⁶

3. Jenis-jenis Film

a. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang menyajikan fakta sebagai kunci utamanya. Film dokumenter menurut Nichols adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data.⁵⁷

b. Film Fiksi

Film fiksi atau film cerita merupakan film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dibuat atau dikarang. Film fiksi dimainkan oleh aktor dan aktris yang telah disesuaikan dengan konsep pengadeganan. Film fiksi senantiasa terikat plot yang sudah ditentukan.⁵⁸

c. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan film dokumenter maupun film fiksi. Film dokumenter tidak memiliki plot, akan tetapi memiliki struktur.⁵⁹

d. Drama

Film ini meyuguhkan adegan-adegan yang menonjolkan sisi *human interest* atau rasa kemanusiaan. Tujuannya adalah menyentuh perasaan simpati dan empati penonton sehingga meresapi kejadian yang menimpa tokohnya.⁶⁰

e. Film komedi

Tema ini selalu menawarkan sesuatu yang membuat penontonnya tersenyum bahkan tertawa. Biasanya adegan dalam film

⁵⁶ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar...* hlm. 70.

⁵⁷ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm. 49

⁵⁸ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani manesah, *Pengantar Teori Film...* hlm. 50

⁵⁹ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani manesah, *Pengantar Teori Film...* hlm. 51

⁶⁰ Teguh trianton, *film sebagai media belajar...* hlm. 30

komedi merupakan sindiran dari suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi.⁶¹

f. Film tragedi

Film tragedi yaitu yang menitikberatkan pada nasib manusia. Biasanya konflik yang muncul kerap sekali berakhir menyedihkan. Film-film tragedi biasanya disisipi dengan adegan laga atau aksi yang menegangkan, adegan romantis atau adegan lucu. Namun komposisi adegan tidak dominan, melainkan hanya sebagai selingan saja.⁶²

4. Fungsi dan peran Film

Teguh Trianton menyebutkan ada 4 fungsi dan peran film masyarakat pada konteks komunikasi, yaitu:

- a. Film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia.
- b. Film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma dan kebudayaan.
- c. Film berperan sebagai wahana pengembangan bentuk seni, dan simbol, melainkan juga dalam pengertian pengemasan tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma.
- d. Film sebagai sarana hiburan dan pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat.⁶³

Menurut Muslih Aris, film merupakan media yang besar kemampuannya dalam membantu proses belajar- mengajar. Adapun peran film dalam dunia pendidikan sebagai berikut:⁶⁴

- a. Merupakan suatu denoinator belajar yang umum, baik anak yang cerdas atau yang lambat akan memperoleh sesuatu dari film yang sama
- b. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.

⁶¹ Teguh trianton, *film sebagai media belajar...* hlm. 30

⁶² Teguh trianton, *film sebagai media belajar...* hlm. 32

⁶³ Teguh trianton, *film sebagai media belajar...* hlm. 37

⁶⁴ Muslih Aris Handayani, *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*, Insania, Vol 11, No.2, Mei-Agustus 2006, hlm. 7

- c. Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- d. Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu negara ke negara lain, dan dunia luar dapat dibawa masuk ke kelas.
- e. Film dapat menyajikan teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- f. Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan di kelasnya.
- g. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- h. Film memikat perhatian anak.
- i. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai kebutuhan.
- j. Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak.

C. Film Sebagai Media Pendidikan Nilai

Di dalam buku karya Teguh Trianton yang berjudul *Film Sebagai Media Belajar*, dicantumkan bahwa dalam mukadimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995, menyatakan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan, namun sebagai alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh besar bagi masyarakat. film merupakan bagian dari produk budaya yang didalamnya memuat nilai-nilai budaya, sehingga film menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya atau nilai pendidikan.⁶⁵

Di dalam film, terdapat unsur-unsur yang dapat mendukung proses belajar bagi masyarakat. film dapat menyampaikan makna yang tersirat dan pemahaman suatu konsep yang terdapat dalam suatu pengetahuan. Film sebagai media pendidikan bukan hanya dapat menyampaikan secara lisan, namun terdapat aksi atau perbuatan yang muncul dalam film yang dapat

⁶⁵ Teguh trianton, *film sebagai media belajar...* hlm. 51

dijadikan teladan atau contoh dalam suatu pelajaran, tetapi juga harus sesuai dengan pola konsumsi atau batasan umur penonton film.



BAB III

DESKRIPSI FILM *RAB NE BANA DI JODI*

A. Profil Film

Film *Rab Ne Bana Di Jodi* dirilis pada 12 Desember 2008. Film ini juga disebut *A Match Made By God*. Film *Rab Ne Bana Di Jodi* yang bergenre komedi percintaan Bollywood didistributorkan oleh Yash Raj Films. Diproduksi oleh Yash Raj Films merupakan perusahaan produksi film Bollywood yang berdiri sejak tahun 1970. Film ini menarik karena dibuat kembali sejak 8 tahun berhenti setelah membuat film *Mohabbatein* yang merupakan film yang sangat fenomenal dalam dunia industri Bollywood. Film ini juga mengangkat kembali Syakh Rukh Khan sebagai pamor utama dalam perfilman dari Aditya Copra. Film yang tidak jauh dari film sebelumnya yang mengandung banyak unsur nilai dalam keluarga. Film ini dikemas secara apik berkaitan dengan unsur rohani yang begitu kental, walaupun terkesan banyak drama komedi. Namun setelah ditelaah film ini terdapat beberapa scene dan dialog yang mengangkat unsur rohani atau nilai keagamaan. Film ini mengangkat adanya kisah percintaan berdasarkan tangan Tuhan yang memperindah kisah dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* ini.

Sutradara film ini adalah Aditya Copra sekaligus penulis film *Rab Ne Bana Di Jodi*, ia adalah seorang sutradara, produser, penulis naskah, produser siaran dan distributor film asal India. Karyanya sebagai sutradara diantaranya adalah *Dilwale Dulhania Le Jayenge* (1995), *Mohabbatein* (2000), dan *Befikre* (2016). Aditya merupakan putra sulung mendiang produser dan sutradara film Bollywood Yash Copra dan kakak kandung aktor Uday Chopra juga merupakan suami dari aktris Rani Mukerji. Aditya pernah meraih penghargaan dalam National Award as director, Filmfare Award (screenplay), IIFA Award (story), Stardust Award (dialogue), Screen Award as producer, Zee Cine Award as producer, Apsara Award as producer.

B. Sinopsis Film *Rab Ne Bana Di Jodi*

| | |
|------------------|------------------------------|
| Judul | : <i>Rab Ne Bana Di Jodi</i> |
| Genre | : Komedi Romantis |
| Sutradara | : Aditya Chopra |
| Penulis Naskah | : Aditya Chopra |
| Negara | : India |
| Ditayangkan pada | : 12 Desember 2008 |
| Durasi | : 167 menit |
| Produksi | : Yash Raj Film |



Gambar 1. 1

Prolog memperlihatkan pasangan pengantin turun dari kereta dan memasuki lingkungan baru bagi pengantin wanita, saat akan masuk ke rumah baru pengantin laki-laki. Taanni dan Surinder merupakan pasangan pengantin baru yang dijodohkan oleh ayah Taani/ Guru Gupta, dan Surinder merupakan murid favorit ayah Taani dan sempat pada masa lampau ia ingin menjodohkan anaknya dengan Surinder hingga mereka berdua bertemu di pesta pernikahan Taani. Saat pertemuan pertama kali dengan Taani, saat itulah Surinder jatuh cinta dengan Taani. Tidak lama tiba-tiba ayah Taani memberitahu tentang sesuatu tentang berita kecelakaan calon pengantin pria Taani, dan ayah Taani langsung jatuh sakit. Ayah Taani segera dibawa ke rumah sakit. Ternyata ayah Taani mengalami serangan jantung. Setelah itu, ayah Taani memanggil Surinder dan berharap Surinder dapat menikahi Taani dengan kondisinya yang

sedang terpuruk. Taani dan Surinder menerima kenyataan bahwa mereka harus menikah dan menjalankan nasihat yang diberikan oleh Ayah Taani, sehingga Ayah Taani meninggal dengan tenang. Taani masih belum percaya atas keadaan yang menimpanya saat ini, ia harus tinggal bersama orang yang tidak dicintainya.

Tiba-tiba ketika Taani sedang duduk, terdapat teman Surinder yakni Bobby Khosla dengan menggedorkan pintu dengan keras terlihat sangat marah di depan rumah Surinder. Karena ia sebagai teman akrab dari Surinder belum diberi kabar tentang pernikahannya. Surinder menjelaskan keadaan yang sebenarnya kepada Bobby Khosla. Ketika tamu dari kantor Punjab Power datang, Surinder mencoba untuk membujuk Taani, namun tidak memaksa Taani untuk keluar dengan tujuan untuk dapat menghormati dan dapat menyuguhkan tamu dari Punjab Power. Surinder juga tidak ingin menyinggung perasaan Taani untuk bertemu dan berhadapan langsung dengan tamu. Ketika pesta makan-makan kecil sedang berlangsung dan tamu akan bergegas pulang, akhirnya Taani keluar untuk menemui tamu dan menyapa tamu dari Punjab Power.

Ketika pagi hari, Surinder memulai kegiatan sehari-hari seperti biasa, yaitu sarapan. Namun, pagi itu sarapan sudah siap dan terlihat Taani di dapur yang menyiapkan sarapan. Surinder pagi itu juga sudah disiapkan bekal makanan oleh Taani dan nampaknya pagi itu menjadi pagi yang sangat bahagia untuk Surinder. Saat perjalanan pulang dari pasar, Taani menemukan selebaran kelas menari. Ketika itu, Taani berniat untuk mengikutinya. Karena ia sangat suka menari, maka Taani meminta izin kepada Surinder untuk mengikutinya. Dan tidak disangka, Surinder mengizinkan Taani untuk mengikuti kelas tari tersebut. Bobby membantu penyamaran Surinder menjadi Raj. Tiba di tempat kelas tari Taani, Surinder yang sudah menyamar menjadi Raj melihat Taani sedang latihan menari dan Raj mengikuti kegiatan tersebut. Pada akhirnya dibagi pasangan menari untuk mempermudah dalam kelas tari. Dan tidak disangka nomor pasangan yang ditunjukkan oleh Taani sama

dengan Raj. Sehingga *partner* atau pasangan menari taani adalah dengan Raj. Di hari selanjutnya Raj dan Taani latihan seperti biasa dengan sudah berpasangan. Raj sebagai partner Taani dinilai masih kurang serius di dalam latihan. Sehingga Taani tampak putus asa. Setelah itu, Raj mengatakan pada Taani bahwa ia kurang maksimal dalam latihan. Ia mengakui bahwa Taani berbakat dalam menari, sehingga jika berpasangan dengan Raj dikhawatirkan akan kalah.

Ketika Surinder menonton film dengan Taani, Taani teringat akan Raj yang telah berhasil menghibur hatinya. Hari berikutnya pada kelas menari, Raj partner tari Taani tidak datang. Taani menanyakan kepada panitia kelas tari untuk menanyakan nomor telepon dan alamat Raj. Ternyata alamat Raj ada di bengkel Raju 21 Gol Mased. Taani menuju bengkel Raju untuk menemui Raj. Di bengkel Raj sudah ada Bobby Khosla dan pemilik bengkel Raju yang sedang memperbaiki motor Bobby. Bobby segera menyembunyikan motornya dan menghubungi Surinder bahwa istrinya sedang mencari Raj. Surinder menganggap bahwa kisah Raj sudah berakhir. Namun Tuhan masih menghendaki kisah Raj dengan Taani. Raj menanyakan kepada Taani atas keadatangannya ke bengkel Raj, dan Taani menanyakan kepada Raj mengapa ia tidak datang dikelas menari. Taani menegaskan kepada Raj bahwa ia tidak akan meninggalkan pasangan tarinya dan berusaha untuk tidak kalah. Taani memiliki semangat yang tinggi untuk memenangkan kompetisi ini dan meyakinkan Raj untuk mengikuti kembali kompetisi menari.

Pada saat kompetisi menari Raj dan Taani, mereka masuk 10 besar kompetisi. Taani dan Raj sangat gembira dan merayakannya dengan makan gol guppa bersama. Raj dan Taani pergi ke suatu bukit Amritsar, Taani dikejutkan dengan pemandangan lampu kota yang sangat cantik, hingga pada akhirnya Raj memberikan kejutan untuk Taani dengan mengungkapkan perasaannya melalui lampu kota Amritsar. Melihat hal tersebut Taani terkejut dan mengungkapkan bahwa ia menyukai apa yang telah dilakukan Raj, namun ia juga bersedih karena ia sudah menikah dan menegaskan akan keteguhan

dirinya bahwa posisinya sekarang sudah berbeda ketika Raj menyatakan cintanya untuk Taani. Walaupun maksud hati dari Raj berbeda kepada Taani.

Bobby khosla menyarankan untuk memberitahukan siapa jati diri Raj, namun Surinder menolak. Dalam pagelaran pameran yang dihadiri oleh Surinder dan Taani, terdapat pertandingan sumo yang sedang berlangsung. Surinder berusaha keras untuk memenangkan pertandingan tersebut. Taani mengira ini adalah hal yang konyol, namun niat Surinder melakukan semua ini adalah untuk Taani. Pikirnya, dengan ia memenangkan lomba tersebut ia dapat membahagiakan Taani walaupun ia bekerja digaji seadanya di Punjab Power. Taani sangat kesal atas pernyataan Surinder. Taani sampai memohon pada surinder untuk tidak berlebihan dalam berbuat baik kepada Taani, ia khawatir ia tidak dapat membalas kebaikan Surinder.

Taani begitu terlihat kecewa terhadap Raj. Raj berkata bahwa ia mencintainya karena ia melihat Tuhan ada pada dirinya. Namun yang dihadapi oleh Taani berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Raj. Bahwa ia merasa belum melihat Tuhan pada diri siapapun. Taani telah menutup semua hatinya untuk orang lain. Namun Raj membawa kebahagiaan di dalam kehidupan Taani dan menyatakan cintanya. Taani mulai jatuh cinta kepada Raj, dan ia mengalami kebingungan atas yang dihadapinya karena ia juga sudah menikah dengan Surinder. Raj berkata pada Taani untuk dapat pergi bersama Raj selagi Taani memilih kebahagiaan untuk dirinya. Taani tampak sudah putus asa dan mengalami kepedihan akan hidupnya sehingga ia memilih Raj untuk mencintai dan hidup bahagia. Mendengar hal tersebut Raj berjanji untuk pertandingan final saat kompetisi adalah malam terakhir Raj dan Taani di Amritsar.

Kebiasaan yang selalu dilakukan oleh Surinder yaitu ketika sebelum memulai pekerjaan penting ia selalu datang untuk meminta berkah pekerjaannya. Surinder berkata pada Taani bahwa hari ini adalah hari penting baginya, karena ia akan mengikuti lomba final tari jadi Surinder ingin ia Tuhan ada bersamanya. Surinder saat di tempat ibadah, berdoa agar Taani

bahagia dimanapun dan dengan siapapun. Surinder hanya menginginkan hal tersebut saja untuk Taani.

Ketika final lomba tari dimulai, Taani memutuskan untuk membatalkan perlombaan tersebut. Ia mengaku bahwa cinta Raj membuatnya lemah dan egois. Setelah Taani menyadari bahwa Surinder adalah orang yang selalu bersama ketika Taani sendiri. Taani mengakui bahwa Surinder adalah orang yang biasa namun ia berhasil menemukan Tuhan ada dalam diri Surinder. Taani tidak bisa meninggalkan suaminya. Ketika mendengar pengakuan Taani, Raj tidak bisa berkata apa-apa seusai itu. Raj sangat terharu karena Taani sudah dapat mencintai Surinder apa adanya.

Pertandingan final dipanggil urutan terakhir yakni Raj dan Taani. Ketika Raj dipanggil diatas panggung, ia tidak muncul. Sehingga Taani meminta ia (timnya) untuk digugurkan, namun tiba-tiba Surinder muncul dan menjadi pasangan menari Taani. Saat menari dengan Surinder, Taani merasa bahwa Surinder sangatlah mirip dengan Raj. Sorak sorai penonton bertepuk tangan melihat penampilan mereka. Akhirnya Taani dan Surinder Sahni menjadi pemenang lomba tari kota Amritsar. Kini cita-cita Taani dapat tercapai dan ia menemukan cinta sejatinya, yaitu Surinder Sahni. Lalu mereka liburan ke Jepang berdua.

Dalam cerita film ini Surinder yang awalnya sederhana dan pemalu harus belajar untuk menjadi ekstrovert agar Taani dapat mencintainya. kisah ini mengajarkan keikhlasan dan tanggung jawab terhadap prinsip dalam hidup. Kisah yang apik dan lucu berbalut romansa namun tidak meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya termasuk religius.

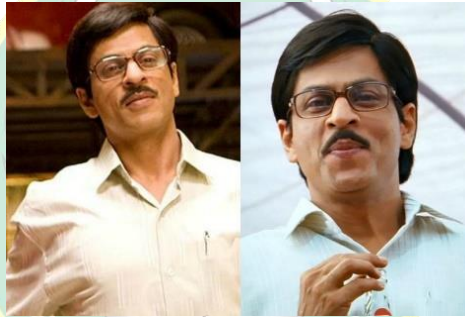
C. Karakteristik Film *Rab Ne Bana Di Jodi*

Film ini menggambarkan Tuhan maha membolakbalikkan hati manusia. Apapun yang kita lakukan sudah terskenario oleh Tuhan dan merupakan skenario yang terbaik. Tuhan pasti selalu ada bagi kita yang selalu mengusahakan tersebut. Hal yang menarik dari film ini adalah dari sebuah

kesederhanaan tergambar cinta yang sangat dalam. Hal-hal yang kita anggap hal biasa, tapi sebenarnya adalah bentuk cinta tulus dari seseorang. Cinta tidak memerlukan ungkapan, tetapi tindakan. Sosok Surinder menjadi suami idaman dan menjadi sosok pemimpin sejati. Film ini selain mengedepankan hubungan sosial namun juga mengedepankan hubungan dengan Tuhan di dalam setiap langkahnya. Setiap manusia pasti wujud ketuhanan sudah menjelma dalam jiwa manusia. Barangsiapa yang mengenal dirinya, maka ia akan mengenal Tuhannya. Nilai religius adalah salah satu nilai yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Hal ini teraktualisasi dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*.

D. Tokoh dan Penokohan Film *Rab Ne bana Di Jodi*

1. Surinder “Suri” Sahni/ Raj



Gambar 1.2

Pemeran utama yang pertama dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* adalah Syakh Rukh Khan. Syakh Rukh Khan dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* berperan sebagai Surinder “Suri” Sahni dan Raj. Surinder adalah pegawai punjab power yang sederhana, pemalu, dan berpenampilan rapi. Sedangkan Raj berperan ekstrovert dan *trendy*. Surinder memiliki sikap santun dan sopan, disiplin serta selalu menjaga kebersihan. Sedangkan Raj adalah karakter yang harus diperankan oleh Surinder (menyamar) untuk dapat memperoleh hati Taanni. Tokoh utama film ini adalah protagonis, yakni Surinder sebagai suami yang baik selalu mengajarkan nilai-nilai kepada Taani dan sebagai Raj yang selalu menghibur Taani dengan perkataannya yang terkadang membuat bijaksana.

2. Tania “Taani” Gupta



Gambar 1.3

Tani Sahni, seorang pengantin muda untuk seorang pria paruh baya, digambarkan oleh Khan. Tokoh utama film ini adalah protagonis, yakni Taani yang mempunyai karakter periang dan semangat, setelah calon pengantin laki-laki dan ayahnya meninggal ia sedikit pendiam. Namun ia juga memiliki hati yang baik dengan selalu menjaga harga diri dan kehormatan keluarga.

3. Balwinder “Bobby” Khosla

Vinay Pathak berperan sebagai Bobby, pemilik salon dan teman akrab dari Surinder. Ia merupakan tokoh protagonis dan sebagai peran pembantu tokoh utama. Bobby menggambarkan sosok teman sejati yang selalu menemani Surinder dalam suka maupun duka, selalu menolong Surinder ketika dalam kesulitan. Walaupun gayanya yang sedikit konyol, namun petuah dari Bobby bijaksana ketika menasehati Surinder di dalam menjalankan misinya menyamar menjadi Raj. Ia selalu memberi masukan sekaligus sebagai teman curhat Surinder. Ia orang yang humoris, sangat peduli dan baik. Ketika awal Surinder menikah dengan Taani ia adalah orang yang paling tidak terima mendengar kabar tersebut, karena sangat mendadak dan tidak diberitahu secara langsung.

4. Ayah Taani

M.K. Raina berperan sebagai bapak Tani yang merupakan guru Gupta atau guru dari Surinder. Ayah Taani berperan protagonis. Ayah Taani merupakan orang yang sangat jujur, murah senyum dan peramah. Ia masih mengingat betul murid favoritnya dahulu. Ia juga bukan

karakter ayah yang memaksakan kehendak putrinya dalam menentukan keputusan. Sebelum menentukan keputusan, maka ia memberikan pilihan terlebih dahulu kepada Taani untuk dapat menyetujuinya atau tidak. Ia juga seorang yang taat dalam beragama. Ayah Taani menginginkan Taani bisa menjadi anak yang baik seperti Surinder, dan mempunyai keinginan untuk menikahkan ia dengan Surinder. Ia jatuh sakit ketika mendengar calon pengantin Taani meninggal karena kecelakaan.

5. Raju

Raju adalah pemilik Raju motor. Motor yang dipakai Raj dalam perjalanan kelas menari. Ia disebut juga Anwar. Anwar merupakan salah satu tokoh protagonis dalam film ini, ia membantu Surinder dan Bobby khosla untuk menyukseskan penyamaran Raj. Ia sempat menemani Taani menunggu Raj di bengkel dan menyanyikan sebuah lagu India. Walaupun ia terkadang kesal terhadap Bobby dan Raj karena ulah mereka, namun ia adalah orang yang mempunyai kelembutan hati dan kasian terhadap Raj, oleh karena itu ia sukarela membantu Raj untuk memperjuangkan Taani.

6. Dolly

Dolly merupakan tokoh antagonis dalam film ini. Teman tari Taani yang satu kompetisi menari masuk dalam 10 besar. Ia adalah tokoh yang tidak sengaja pada saat scene Taani menari tersenggol kakinya oleh Taani dan mengeluarkan kata-kata yang kurang baik. Hingga ia berseteru dengan Taani dan pacarnya Tiny.

7. Tinny

Tinny merupakan tokoh antagonis dalam film ini, berperan sebagai pasangan tari Dolly. Ia membantu Dolly untuk melawan Raj dan Taani karena tidak terima bahwa Dolly kakinya sudah terkilir. Hingga terjadi perseteruan sengit antara Tiny dan Taani dengan menggunakan sepeda motor dengan Raj yang akhirnya Tiny dan Dolly tercebur ke dalam kolam pewarna kain.

8. Bu Madonna

Bu Madonna merupakan instruktur tari dan sekaligus sebagai juri dalam perlombaan tari dalam ajang kompetisi tari. Ia merupakan tokoh yang adil, dan tidak pilih kasih. Bu Madonna orang yang murah senyum dan bertindak bijaksana dengan membuat pasangan tari dengan acak untuk mempermudah dalam perlombaan tari dengan berpasang-pasangan.




BAB IV

ANALISIS PENDIDIKAN NILAI DALAM FILM *RAB NE BANA DI JODI*

A. Kutipan Adegan Film *Rab Ne Bana Di Jodi* terkait dengan Pendidikan Nilai

Berikut merupakan kutipan adegan yang berkaitan dengan Pendidikan Nilai menurut Spranger:

| No. | Cuplikan adegan/dialog | Waktu / Scene | Jenis Nilai | Keterangan |
|-----|---|-------------------------|----------------|--|
| 1. |  | 0:28:50 - 0:29:14 | Nilai Ekonomis | Surinder ketika berangkat ke kantor membawa bekal, Surinder terlihat sangat bahagia karena yang menyiapkan bekalnya adalah Taani. Ia persiapan berangkat ke kantor dengan menggunakan motor vespa, membawa bekal makanan dan menggunakan baju sangat rapi. |
| 2. | Taani : “Apa yang kau lakukan? Untuk apa kau melakukan itu semua? Apa kau tidak sadar bahwa kau hanya seorang pekerja biasa. Setiap hari memakai kacamata, duduk di ruangan 4x4 dan | 2:07:28 - 2:08:12 | Nilai Ekonomis | Taani kesal dengan Surinder ketika melawan Sumo memenangkan trip ke Jepang, Surinder menyadari sebagai karyawan |

| | | | | |
|----|---|----------------------------------|----------------------|--|
| | <p>bekerja di depan komputer. Kau bukan seorang jagoan yang melawan manusia bertubuh empat kali lebih besar darimu. Apa yang ingin kau tunjukkan? Tolong beritahu aku untuk apa semua ini?"</p> <p>Surinder : "Kau sangat diam di pameran tadi. Kelihatannya kau tertarik saat di stand jepang. Aku tahu, dengan gajiku, kau mungkin tak akan pernah pergi ke Jepang. Kurasa kalau aku menang, mungkin kau bisa bahagia pergi ke Jepang."</p> | | | <p>Punjab Power gajinya tidak dapat membawa Taani berlibur ke jepang, maka ia rela bertarung melawan Sumo untuk dapat membahagiakan Taani.</p> |
| 3. |  | <p>0:15:25 - 0:15:30</p> | <p>Nilai Estetik</p> | <p>Surinder selalu menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat</p> |
| 4. | <p>Bobby : "Kau sangat mencintainya?"</p> <p>Surinder: (mengangguk) "Tapi katanya dia takkan bisa mencintaiku. Dia akan merubah dirinya. Katanya dia harus membunuh Taani yang dulu, tapi aku</p> | <p>0:37:46 - 0:36:46</p> | <p>Nilai Estetik</p> | <p>Surinder yang senang karena ia telah jatuh cinta kepada Taani, namun ia juga merasa sedih ketika bercerita kepada Bobby.</p> |

| | | | | |
|----|--|-------------------|---------------|--|
| | <p>mencintainya apa adanya. Aku menginginkan Taani yang dulu, selalu gembira dan bersemangat seperti saat pertama kali aku mencintainya. Aku tak ingin dia berubah. Aku ingin dia jatuh cinta padaku.”</p> | | | |
| 5. | <p>Bobby : “Kita akan pergi kemanapun untuk menemukan cinta. Kau tidak adil pada istrimu, Suri. Di satu sisi, sebagai raj, kau menunjukkan surga dan disisi lain, sebagai Suri kau menunjukkan rumah kakekmu padanya. Kawan, perhatikan padanya cinta Suri. Maka dia tak akan melihat raj yang lain.”</p> <p>Surinder : “Bobby, untuk membuat Taani tertawa, membuat dia bahagia, Suri bisa melawak, Suri bisa menari, Suri dapat selamanya menjadi raj. Tapi untuk mendapatkan cintanya, Suri tidak akan berubah. Dia harus mencintai Suri yang kerja di Punjab Power apa</p> | 1:56:23 - 1:57:35 | Nilai Estetik | <p>Bobby menasehati Surinder atas penyamarannya sebagai Raj, ia menyatakan bahwa ia telah bertindak tidak adil dan harus mengatakan yang sebenarnya kepada Taani. Namun Surinder tetap berpegang teguh untuk membuktikan bahwa Taani sesungguhnya lebih mencintai Raj atau Surinder.</p> |

| | | | | |
|----|---|------------------------------------|---------------------------|--|
| | adanya, dan dia harus merasakan cinta Suri yang lembut, indah, dan perlahan. | | | |
| 6. | <p>Taani : “Bohong, kau bohong” Surinder: “Bukan Taani.” Taani : “Semuanya bohong”. Surinder: “Tidak” Taani : “Kau bohong padaku kalau kau tidak mengenal cinta. Semuanya bohong. Dengan mudahnya kau balikkan kesedihanku menjadi kegembiraan, semua air mata jadi tawa. Aku tidak pernah memberimu setetes cinta, tapi kau terus menyiramiku dengan cintamu. Kenapa cintamu begitu besar padaku? ” Surinder : “Sederhana saja, aku melihat Tuhan dalam dirimu. Ketika aku berdo’a pada-Nya, hatiku terasa damai. Dan ketika melihatmu tertawa, melihatmu bahagia, hatiku menjadi lebih damai.”</p> | <p>2:36:33 - 2:37:49</p> | <p>Nilai Estetik</p> | <p>Taani terkejut dan merasa terharu karena mengenal Surinder yang sesungguhnya yang menyamar menjadi Raj, dan Surinder sangat takut membuat Taani bersedih.</p> |
| 7. | <p>Taani : “Dalam sekejap, cintamu membuatku lemah dan egois. Aku lupa bahwa dia</p> | <p>2:27:47 - 2:30:00</p> | <p>Nilai Estetik</p> | <p>Raj bertemu dengan Taani sebelum memulai pertandingan final</p> |

| | | | | |
|----|---|-------------------------|---------------|--|
| | <p>memegang tanganku ketika aku sendiri. Aku tidak bisa meninggalkannya. Dia sedikit membosankan, pendiam, penampilan dan pekerjaannya sangat sederhana, dalam segala hal dia hanya lelaki biasa. Tapi aku melihat Tuhan dalam dirinya. Raj aku melihat Tuhan dalam dirinya. Aku bisa saja pergi dengan lelaki lain, tapi bagaimana caranya pergi dari Tuhan? Kemanapun aku pergi, tuhan selalu ada dan dia akan hadir dimanapun ada Tuhan. Aku tidak bisa meninggalkan suamiku, Raj. Maafkan aku.”</p> | | | ari. |
| 8. | Surinder : “Tunggu sebentar, aku segera kembali” | 0:03:45 - 0:04:40 | Nilai Estetik | Sebelum memasuki rumah Surinder, Taani sebagai penghuni baru di rumah tersebut disambut oleh Surinder dengan ritual kecil. |

| | | | | |
|-----|---|-------------------------|--------------|---|
| 9. | <p>Taani :”Jika kau khawatir dengan kemenanganku kenapa aku harus khawatir dengan tarianmu? Sekarang kita adalah pasangan dan akan terus begini sampai akhir. Dan jika kau janji bekerja keras dan latihan ekstra, aku akan janji padamu kita akan menang. Baik besok kita bertemu di kelas tari”</p> <p>Surinder :”Oke tidak masalah.”</p> | 1:16:44 - 1:17:43 | Nilai Sosial | <p>Taani begitu bersemangat mengajak Raj kembali untuk mengikuti kompetisi tari, karena Raj menjadi pasangan Taani dan harus dapat bekerjasama menyelesaikan perlombaan sampai akhir.</p> |
| 10. | <p>Ayah Taani: “Aku membesarkan Taani dengan penuh kasih sayang. Dia masih sangat muda dan sangat rapuh. Dia akan hancur karena keadaan seperti ini. Jika kau tidak keberatan, maka nikahilah Taani. Jika Taani berada ditangan yang benar, aku dapat meninggal dengan tenang. Aku tidak punya banyak waktu, Nak. Jika kau setuju maka aku akan berbicara</p> | 0:08:35 - 0:10:44 | Nilai Sosial | <p>Ayah Taani terjatuh sakit dan kritis saat mendengar kecelakaan tunangan Taani. Suasana ketika Ayah Taani memberikan pesan kepada Surinder untuk menikahi putrinya, Surinder terlihat pasrah namun baiknya menanyakan kepada Taani agar terjadi</p> |

| | | | | |
|-----|--|-------------------------|-----------------|--|
| | dengan Taani.” (ucap Ayah Taani kepada Surinder) | | | kesepakatan antara kedua belah pihak. hal tersebut sebagai bentuk rasa tanggung jawab seorang Ayah untuk menikahkan putrinya. |
| 11. | Taani:”Ini kubuatkan susu dengan kunyit. Bagus untuk meredakan flu.” Surinder:”terimakasih” | 0:59:24 - 0:59:35 | Nilai Sosial | Taani membuatkan susu kunyit untuk suaminya, dan baik untuk meredakan flu. Sikap Taani merupakan salah satu bentuk taat terhadap suami sebagai seorang istri. Dan Surinder nampak sangat bahagia. |
| 12. | Taani : “Kau memang tidak suka menari atau meninggalkan pasanganmu? Agar aku tidak kalah.” Surinder: “Oh tidak bukan seperti itu.” Taani : “Tapi aku tak akan meninggalkan pasanganku dan tidak akan kalah.” | 1:16:16 - 1:16:31 | Nilai Sosial | Taani mencari Raj di Bengkel Raju untuk mengajak kembali Raj mengikuti kompetisi menari. |
| 13. | Surinder :”Hai Bobby” Booby : “ Bobby sudah mati” Surinder:”Bobby tidak akan | 0:19:50 - 0:20:15 | Nilai Sosial | Terkejutnya Bobby Khosla sebagai teman |



| | | | | |
|-----|---|-------------------------|--------------|--|
| | <p>mati selama Suri masih hidup. Ayo masuk akan kujelaskan semuanya.”</p> <p>(Dengan scene Bobby mendengarkan cerita dari Surinder)</p> | | | Surinder ketika mengetahui ia telah menikah secara tiba-tiba. |
| 14. | <p>Teman Surinder 1 :”Rahasia apa yang kau bisa sembunyikan dari kami?</p> <p>Teman Surinder 2 :”Kawan kau sekarang menjadi lebih pendiam. Kau menyembunyikan pernikahanmu dari kami.”</p> <p>Teman Surinder 1 : “Dengar semuanya sahni telah menikah. Jadi, kapan kami bisa bertemu dengan istrimu?”</p> | 0:17:25 - 1:17:50 | Nilai Sosial | Teman Kantor Surinder menanyakan kepadanya bahwa ia diam-diam telah menyembunyikan sesuatu terhadap mereka dan ikut senang ketika Surinder menikah kemudian mereka bersama-sama mengadakan pesta makan kecil sebagai tanda syukur. |
| 15. | <p>Surinder : “Buatlah keajaiban dengan tanganmu dan tolong buat kisah cintaku, teman.”</p> <p>Bobby : “Bobby Khosla mungkin baru membuka salon hari ini, sekarang tunggu dan saksikan diriku menuliskan kisah cintamu.”</p> | 0:39:20 - 0:39:40 | Nilai Sosial | Surinder meminta bantuan Bobby untuk dapat <i>make over</i> dirinya, dan Bobby bersedia membantu Surinder. |
| 16. | <p>Taani : “Aku minta maaf atas kelakuan</p> | 0:26:18 | Nilai Sosial | Kegalauan Taani untuk menjadi |

| | | | | |
|-----|--|----------------------------------|---------------------|--|
| | <p>burukku hari ini. Aku menikah denganmu secara sukarela. Aku tidak punya hak untuk melampiaskan kemarahanku pada Tuhan pada dirimu. Mulai sekarang aku berjanji padamu untuk menjadi istri yang baik. Kurasa aku tak punya cinta lagi yang bisa diberikan kepada seseorang. Aku tak tahu jika kau bisa hidup tanpa cinta. Dan jika kau tak bisa, aku tak mau jadi beban bagimu.”</p> <p>Surinder : “Aku tidak pernah mengenal cinta, Taani. Aku tidak pernah beruntung jika jatuh cinta pada wanita. Sebenarnya aku tidak pernah berkenalan dengan gadis manapun.”</p> | | | <p>istri yang baik, diungkapkan dengan penjelasan Surinder untuk menenangkan Taani bahwa ia tidak memperlakukan wanita.</p> |
| 17. | <p>Taani : “Surinder, terimakasih” Surinder : “Tidak masalah”</p> | <p>0:36:07 - 0:36:11</p> | <p>Nilai Sosial</p> | <p>Kegembiraan Taani saat ia diperbolehkan mengikuti kelas tari melalui bentuk syukurnya ia berterimakasih pada Surinder</p> |
| 18. | <p>Surinder :”Maaf, aku datang</p> | <p>0:50:23</p> | <p>Nilai</p> | <p>Taani sangat</p> |

| | | | | |
|-----|---|-------------------------|-----------------|--|
| | <p>terlambat.” Taani :”Bawa sini rantangnya.” Surinder :”Baiklah”</p> | | Sosial | bersemangat latihan menari, saat Taani sedang mengulang latihan menarinya dengan menggerakkan kakinya di ruang makan, saat Surinder pulang ia langsung menghampiri Surinder dan langsung mengambil bekal makanan yang dibawa oleh Surinder |
| 19. | <p>Ayah Taani : “Tetapi anakku, Ayah tidak dapat beristirahat dengan tenang jika meninggalkanmu sendirian. Ayah tidak dapat beristirahat dengan tenang.” Taani : “Aku akan melakukan apa yang Ayah katakan.”</p> | 0:10:35 - 0:11:00 | Nilai Sosial | Suasana sangat tegang ketika Ayah Taani terbaring di Rumah sakit dan memberikan pesan-pesan terakhirnya. |
| 20. | <p>Taani : “Maaf Tn. Raj. Tapi aku tidak bisa menari denganmu.” Raj : “Oh tidak, tidak. Maafkan aku, aku</p> | 0:53:45 - 0:54:00 | Nilai Sosial | Taani sangat kesal terhadap Raj karena ia mencoba merayu Taani. Sehingga |

| | | | | |
|-----|---|-------------------------|--------------|--|
| | <p>sangat suka berbicara tapi tidak tahu cara berbicara dengan wanita terhormat sepertimu. Dan kau sangat sederhana. Aku tidak akan bicara sembarangan denganmu. Aku akan diam. Aku janji. Beri aku kesempatan.”</p> <p>Taani : “Satu kesempatan!”</p> | | | Taani. |
| 21. | <p>Surinder :”Taani, aku Raj. Kau pasti sudah pernah dengar tentang diriku. Mulai kemarin, kuning menjadi warna favoritku dalam memilih baju. Karena pertama kali aku melihatmu kau memakai pakaian warna kuning.”</p> <p>Taani :”Dengar Tn. Raj! Aku tidak suka kau berkata seperti itu. Jangan pernah mencoba merayuku. Maaf Tuan Raj. Tapi aku tidak bisa menari denganmu”</p> | 0:53:20 - 0:54:10 | Nilai Sosial | Taani terlihat risih ketika Raj terus merayu Taani |
| 22. | <p>Taani :”Hari ini tidak hujan. Aku pulang sendiri. Terimakasih.”</p> <p>Surinder:”Bukan karena itu aku kemari. Taani, kurasa sebaiknya kau</p> | 1:02:34 | Nilai Sosial | Raj sangat bersalah atas apa yang telah diperbuatnya, dengan menyadari |

| | | | | |
|-----|--|----------------------------------|---------------------|--|
| | <p>mengganti pasangan tarimu. Tarianku lebih buruk dari perkataanku, tapi kau memang berbakat. Kau pasti bisa jadi juara. Tapi jika aku yang jadi pasanganmu, maka kau akan kalah dan aku tidak bisa melihat hal itu terjadi.”</p> | | | <p>kealahannya ia mengundurkan diri karena merasa tidak pantas memenangkan kompetensi.</p> |
| 23. | <p>Taani :”Apa maksudmu Raj? Surinder :”Aku seorang lelaki yang kasar, yang mengungkapkan cinta bukan lewat kata-kata yang muncul kata-kata konyol. Biarlah ritsar yang menyatakannya.” Taani :”Aku sangat menyukainya Raj, namun aku sudah membuat kesalahan besar. Seharusnya aku memberitahumu. Aku sudah menikah, Raj. Tolong tinggalkan aku, Raj. Aku ingin sendiri disini”</p> | <p>1:52:20 - 1:54:10</p> | <p>Nilai Sosial</p> | <p>Suasana Raj sangat senang dan begitupun Taani, namun seketika berubah menjadi sedih Saat Raj menyatakan perasaannya terhadap Taani, Taani mengungkapkan bahwa ia sudah menikah.</p> |

| | | | | |
|-----|---|-------------------------|--------------------|--|
| 24. |  | 0:07:58 - 0:08:08 | Nilai Agam a | Ayah Taani yang terbaring kritis, Surinder menyempatkan berdoa untuk kesembuhan Ayah Taani. |
| 25. |  | 1:22:05 - 1:22:20 | Nilai Agam a | Surinder berdoa dengan khusyu' ketika akan memulai sesuatu pekerjaan. |
| 26. | <p>Bobby :”Kawan, kita bukan Tuhan. Kita hanyalah manusia dan manusia membutuhkan cinta. Kita akan pergi kemanapun untuk menemukan cinta. Kau tidak adil pada istrimu, Suri. Di satu sisi, sebagai Raj, kau menunjukkan surga dan disisi lain, sebagai Suri kau menunjukkan rumah kakekmu padanya.”</p> | 1: 56:16- 1:56:35 | Nilai Agam a | Bobby sedikit marah kepada Surinder karena ia dianggap terlalu egois dan kurang adil terhadap dirinya sendiri maupun Taani ketika penyamaran. Bobby memberitahunya bahwa Tuhan lebih bertindak andil dan selalu menyertai dalam kehidupan seseorang. |

B. Analisis Pendidikan Nilai dalam Film *Rab Ne Bana Di Jodi*

Sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah dijelaskan pada bab I, pada bagian ini akan mengulas tentang analisis pendidikan nilai dalam film

Rab Ne Bana Di Jodi yang difokuskan pada klasifikasi nilai menurut Spranger, yaitu nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, dan nilai agama. Dari judul film ini, kita dapat mengambil pelajaran bahwa kerohanian setiap individu harus didasarkan pada kepercayaan kita adanya ketentuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Adapun hasil pengkajian yang telah peneliti lakukan terkait Pendidikan Nilai sesuai dengan teori nilai Spranger dalam film tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai Ekonomis

a. Nilai Kesederhanaan

Nilai kesederhanaan merupakan nilai menghargai hal kecil dalam hidup, yakni mengajarkan kita untuk hidup ekonomis, bagaimana menggunakan sumber alam dengan bijaksana. Dalam kesederhanaan kita dapat menemukan kecantikan hati dan mengenali nilai dari semua aspek kehidupan bahkan hal yang terburuk.⁶⁶ Kesederhanaan di dalam kehidupan memberikan makna untuk dapat memposisikan nilai ekonomis dan nilai dengan seimbang. Kesederhanaan ini juga memberikan hidup terlihat indah dan tidak memiliki kesan berlebihan dan menghambur-hamburkan harta. Q.S. Al-Furqon ayat 67 disebutkan bahwa:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا.

Artinya:

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan yang maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.” (QS. Al-Furqon: 67)

Nilai kesederhanaan dalam pendidikan nilai merupakan nilai spesifik dari nilai ekonomis. Nilai kesederhanaan mengajarkan untuk

⁶⁶ Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults; Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*, terj. Risa Praptono, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 230

menghargai hal kecil dengan menerima apa adanya, tidak mengungkit imbalan atau sesuatu hal yang lebih besar.

Analisis nilai ekonomis subbab kesederhanaan dalam pendidikan nilai sebagai berikut:

- 1) Pada film *Rab Ne Bana Di Jodi*, nilai ekonomis khususnya kesederhanaan ditunjukkan oleh Surinder yang bersedia membawa bekal sendiri dari rumah, menunjukkan nilai ekonomis yang muncul. Pada tabel nomor 1, disajikan bahwa nilai kesederhanaan muncul disamping membawa bekal sendiri ia menggunakan vespa serta selalu berpakaian rapi dan sopan. Hal ini memunculkan sikap kesederhanaan dengan tidak berlebih-lebihan di dalam membelanjakan harta. Vespa disimbolkan dengan kesederhanaan karena termasuk model motor yang sudah lama (tidak berlebihan/terlalu *stylis*).
- 2) Menunjukkan rasa rendah hatinya kepada istrinya dengan bersikap sesuai dengan apa yang dimilikinya. Manusia senantiasa dapat bersikap tawadhu' dan zuhud, berusaha untuk dapat melakukan usaha untuk kehidupannya. Bekerja dengan cara yang halal dan tidak mengharapkan untuk mendapatkan kebaikan dari orang lain. Seperti yang dilakukan oleh Surinder, dia berusaha menggunakan cara lain agar untuk dapat mendapatkan hadiah ke Jepang yaitu dengan melawan Sumo, jika dia hanya bekerja di kantor Punjab Power tidak akan dapat berlibur ke Jepang. (lihat tabel 2).

2. Nilai Estetik

Dalam analisis pada film *Rab Ne Bana Di Jodi*, penulis menemukan pendidikan nilai yang dapat dijadikan pengetahuan dan tolak ukur diri di dalam menyikapi sesuatu yang berkaitan dengan keindahan sesuatu dan yang bernilai. Spesifikasi nilai pada nilai estetik tersebut yaitu : bergaya

hidup sehat, cinta, dan tradisi. Adapun analisis nilai tersebut sebagai berikut:

a. Bergaya Hidup Sehat

Bergaya hidup sehat merupakan upaya untuk dapat menerapkan kebiasaan yang baik untuk menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.⁶⁷ Bergaya hidup sehat sangat penting bagi kehidupan. Dengan menerapkan pola hidup sehat, berarti sudah berusaha hidup dengan sesuatu (nilai) yang baik. Untuk dapat melakukan suatu kegiatanpun akan lebih menyenangkan dan nyaman.

Dalam hadis nabi Muhammad SAW disebutkan

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ شَطْرُ
الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ. وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا
بَيْنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ
حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتَقُهَا أَوْ مُؤَبِّقُهَا. (رواه مسلم)

Artinya:

“Dari Abi Malik Al-Asy’ari, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “kesucian itu sebagian dari iman, Alhamdulillah memberatkan timbangan, Subhanallah walhamdulillah memenuhi ruang antara langit dan bumi, shalat itu cahaya, sedekah itu bukti nyata, sabar itu pelita, Al-Qur’an itu *hujjah* (yang membela atau menghujat). Setiap manusia bekerja sampai ada yang menjual dirinya, hingga ia jadi merdeka atau celaka.”(HR. Muslim)

Bergaya hidup sehat, dapat termasuk di dalam pendidikan nilai dalam aplikasi nilai estetik. Hidup sehat merupakan idaman bagi setiap manusia, hidup bersih, nyaman, dan tidak mengalami sakit merupakan anugerah Tuhan yang harus disyukuri. Semakin sehat seseorang dan bermanfaat orang tersebut akan semakin

⁶⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019) hlm. 27

bernilai. Begitu pula ketika suatu tempat semakin bersih maka akan nyaman indah dipandang.

Adapun analisis pendidikan nilai dalam film *Rab ne Bana Di Jodi* khususnya nilai estetika adalah:

- Surinder selalu menerapkan bergaya hidup sehat seperti selalu mandi di pagi hari, selalu sarapan sebelum berangkat ke kantor, dan langsung mencuci piring setelahnya. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan adalah sebagian dari iman, dan merupakan nilai yang baik untuk dapat dilakukan dengan sehari-hari. Dengan menerapkan pola hidup sehat maka akan tercipta lingkungan yang nyaman, asri dan elok. (lihat tabel nomor 3)

b. Nilai Cinta

Cinta merupakan prinsip yang dapat menciptakan dan mempertahankan hubungan yang dalam dan mulia, melalui cinta seseorang akan dengan tulus memberikan kebaikan, dan pengertian terhadap sesuatu dan menjaga akan tingkah lakunya.⁶⁸ Melalui cinta, proses penyampaian nilai akan lebih mudah tersampaikan dan diterima. Hal ini merupakan bentuk cinta yang mengedepankan kasih sayang, dan tidak menimbulkan benih-benih permusuhan. Dengan adanya cinta, maka sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan terasa ringan dan tidak berat. Cinta memberikan kemungkinan suatu perbuatan menuju puncak keikhlasan, yang tujuan akhirnya jarang mengungkit perbuatan yang telah dilakukannya. Menurut Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag, bahwa hierarki nilai di dalam kehidupan puncaknya adalah cinta, cinta ketika seseorang tidak memikirkan pamrih, dengan kebaikan yang diciptakan sudah mengikis egonya memikirkan yang ia cintai.

⁶⁸ Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults...* hlm. 66

الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

Artinya : “Setiap orang akan dikumpulkan bersama orang yang ia cintai” (HR. Bukhari, no. 6170; Muslim, no.2640)

Nilai cinta masuk dalam spesifikasi nilai estetik, karena cinta mempunyai peran yang baik di dalam kehidupan manusia. dengan pendidikan nilai dalam memahami cinta, ia akan berjalan sesuai dengan koridor arus masyarakat. Pendidikan nilai berperan penting dalam edukasi nilai cinta, semakin nilai cinta memberikan efek positif dan kebermanfaatan di dalam kehidupan maka akan menciptakan keindahan pada sesuatu yang terdapat nilai cinta tersebut.

Adapun analisis pendidikan nilai dalam nilai cinta film Rab Ne Bana Di Jodi adalah sebagai berikut:

- a) Surinder mengalami kebimbangan ketika mencintai Taani. Mencintai merupakan suatu ujian sekaligus anugerah, untuk itu manusia dapat diuji melalui cinta dan mendapatkan kebaikan melalui cinta. Mengelola nafsu dalam diri adalah cara terbaik untuk dapat menyeimbangkan cinta untuk diri sendiri maupun kepada sesama. Pengorbanan merupakan upaya seseorang untuk dapat mempertahankan cinta, namun sebuah keikhlasan dan ketulusan adalah puncak tertinggi seseorang dalam mencintai. (lihat tabel nomor 4)
- b) Dalam penyamaran Raj, Surinder juga menguji Taani untuk dapat memilih salah satunya walaupun sebenarnya dia adalah satu orang. Cinta bukan ajang untuk melampiaskan nafsu belaka, namun untuk menguji seseorang khususnya kepada pasangan untuk saling menjaga dan memberikan kejujuran di dalam membangun rumah tangga. Pemikiran yang bersih, hati yang lembut adalah cara mencintai dengan nilai yang dapat membawa ketentraman hidup. (lihat tabel 5)

- c) Surinder mencintai dengan ketulusan serta menghadirkan Tuhan didalam mencintainya. Cinta yang baik adalah menyertakan Tuhan di dalam segala aktivitasnya. Cinta yang mengandung ridho Tuhan dan tidak dijadikan bahan permainan. (lihat tabel 6)
- d) Ketika Taani sudah menyerahkan segala sesuatunya kepada Tuhan, maka keridhoan Tuhan akan menentukan yang terbaik atas segala sesuatu yang dibuthkan oleh Taani. Cinta yang baik ketika sudah dipertemukan dengan jodohnya maka segala sesuatu yang kurang baik atau aibnya akan tertutupi dengan kebaikan yang dihadirkan. Sebaliknya, jika bukan jodohnya maka kejelekan-kejelekan yang ada akan muncul sebagai pertanda bahwa seseorang tersebut kurang baik untuk dirinya. Atas keridhoan Tuhan cinta akan mengandung kebaikan dan mempunyai nilai positif menjadikan bermanfaat untuk orang sekitar. (lihat tabel 7).

c. Nilai Tradisi

Tradisi berasal dari kata *traditium*, yang artinya segala sesuatu yang ditransmisikan dan diwariskan dari masa lalu dan masa sekarang. Atau dapat diartikan warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang terus dilestarikan sampai sekarang.⁶⁹ Dalam tradisi yang ada sampai saat ini dan masih bertahan, hal tersebut menjadi perihal penting untuk masa sekarang. Pelestarian tradisi memuat banyak nilai dan mengarah kepada kebudayaan. Namun hal tersebut juga disesuaikan dengan jenis tradisi yang ada dan berkembang dalam suatu masyarakat ataupun negara. Jika tradisi yang ada bernilai positif dan baik, maka nilai tradisi tersebut dapat digunakan sebagai alternatif dalam penyampaian pendidikan nilai. Karena nilai pun disesuaikan dengan keadaan orang yang menerima pada lingkungan tertentu. Dalam hal ini, salah satu kaidah khas dari salah satu

⁶⁹ Rhoni Rodin, *Tradisi Tahlilan dan Yasinan* Vol. 11 No. 1, 2013. hlm. 78

organisasi Islam di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama mengungkapkan bahwa:

المُحَفَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَاحِ.

Artinya:

”Menjaga tradisi lama yang baik, sambil menerima tradisi baru yang baik”

Di dalam nilai estetik, estetika sendiri mempunyai cakupan yang luas dan bersifat umum dalam arti keindahan. Keindahan dapat menghasilkan arti berbeda bagi setiap orang yang melihatnya. Nilai tradisi dalam hal ini berkaitan dengan budaya yang merupakan warisan suatu tempat atau daerah tertentu. Budaya atau tradisi dapat menjadi ciri khas tersendiri suatu daerah atau negara. Tradisi yang memuat nilai-nilai yang baik mengandung pesan moral dan membentuk etika yang baik di dalam masyarakat sehingga dapat terbentuk masyarakat yang berkarakter.

Adapun analisis pendidikan nilai dalam nilai tradisi pada film *Rab ne Bana Di Jodi* yaitu:

- Menjaga tradisi yang baik sebagai keyakinan dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat nilai dalam dirinya akan bertambah, tradisi tidak jauh dari adanya etika dan moral dalam bermasyarakat. Tradisi juga ada yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan di dalam bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*, Surinder melakukan ritual kecil untuk penghuni baru bagi pengantin wanita. Hal ini jika dinilai baik, maka akan menambah kesakralan dalam melakukan suatu perbuatan. Kesakralan pada suatu ritual dalam tradisi juga mendandung nilai-nilai yang dapat dijadikan keyakinan pada kebenaran dan menciptakan etika yang baik. (lihat tabel nomor 8).

3. Nilai Sosial

a. Nilai Kerjasama

Kerjasama merupakan bentuk hubungan saat orang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya kerjasama maka akan tercipta adanya prinsip saling menghargai, keberanian dan mengalahkan ego pribadi untuk dapat mempertahankan sikap baik.⁷⁰ Manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak dapat lepas dari manusia yang lain, karena ia disebut dengan makhluk sosial. Dengan adanya interaksi antara satu manusia dengan manusia lain, menimbulkan komunikasi dan dapat tercipta adanya bentuk kerjasama. Dalam mencapai suatu tujuan, kerjasama sangatlah penting dan dibutuhkan. Karena dapat mempermudah dan dapat meringankan suatu pekerjaan, selain itu dapat bertukar informasi dan pengalaman dapat berupa ide-ide yang dapat dijadikan suatu konsep dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam Al-Maidah ayat 2 disebutkan terkait kerjasama:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ، وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

”...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Kerjasama menjadi spesifikasi dalam analisis pendidikan nilai, khususnya pada nilai sosial. Kerjasama jika terbentuk maka akan membentuk sosialisasi dan komunikasi yang baik antar individu. Hubungan yang baik antar individu akan saling menguntungkan kedua belah pihak. Di dalam Islam dapat disebut dengan *hablun minna naas*, yakni hubungan antar manusia. Pendidikan nilai yang mengajarkan

⁷⁰Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults...* hlm. 162

kerjasama sangat dianjurkan untuk diketahui dan dipelajari guna menciptakan nilai sosial yang terbangun dalam suatu masyarakat.

Adapun analisis pendidikan nilai yang terdapat dalam nilai kerjasama film *Rab Ne Bana Di Jodi* adalah:

- Dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*, kerjasama yang dilakukan oleh Taani dengan Raj untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan Taani mencoba untuk selalu menjaga perasaan suaminya. Kerjasama dapat menentukan profesionalitas seseorang dalam bekerja atau melakukan kegiatan sehari-hari. Kerjasama menyatukan dua pemikiran atau tenaga dan lainnya dan dijadikan menjadi satu untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini kita dapat mengambil pelajaran bahwa melalui kerjasama secara tidak sadar seseorang dapat *manage* atau mengelola sesuatu agar dapat seimbang dan tertata dengan baik. Tabiat yang baik dalam manusia akan mempengaruhi proses kerjasama agar menjadi tujuan akhir yang memuaskan. (lihat tabel nomor 9)

b. Nilai Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan menerima segala bentuk pekerjaan atau kewajiban dan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab bukan merupakan suatu kewajiban, namun sebagai sesuatu yang membantu untuk dapat mencapai suatu tujuan.⁷¹ Tanggung jawab merupakan suatu nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan ini. Seseorang yang dapat bertanggung jawab baik kepada diri sendiri dan orang lain dapat memperoleh ilmu dalam *manage* suatu pekerjaan dan sistem norma baik dalam dirinya maupun orang lain atau masyarakat. orang yang diberikan tanggung jawab, berarti orang tersebut dapat dipercaya dan dapat mengatasi persoalan atau *amanah* yang diberikan. Sehingga dalam

⁷¹ Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults* ... hlm. 216

pelaksanaannya dapat memberikan keringanan dalam mencapai suatu tujuan dan memberikan sikap *legowo* jika sudah dilaksanakan.

Di dalam Qur'an Surat As-Shaffat ayat 22-24 disebutkan :

احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ . مِنْ دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ

إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ . وَقَفُّوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْتُؤْنُونَ .

Artinya:

“(kepada malaikat diperintahkan):”Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembahhan-sembahhan yang selalu mereka sembah, selain Allah Swt; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya.” (QS. AS-Shaffat : 22-24)

Tanggung jawab masuk dalam spesifikasi di dalam pendidikan nilai pada ranah sosial. Pendidikan nilai pada tanggung jawab mengajarkan untuk bagaimana tanggung jawab dapat diposisikan di dalam kehidupannya baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. jika orang yang dapat menemukan nilai tanggung jawab dari dalam dirinya, maka ia juga akan dapat mengetahui dan menempatkan tanggung jawabnya terhadap orang lain. Sebaliknya jika orang yang menempatkan tanggung jawab pada orang lain dengan baik, tetapi belum tentu dapat menerapkan tanggung jawab bagi dirinya sendiri. Tanggung jawab yang paling besar adalah ketika orang tua untuk membesarkan dan membimbing anaknya, karena anak merupakan titipan yang diberikan oleh Tuhan (amanah) bagi orang tua untuk mengasuh dan memberikan peran kasih sayangnya kepada anaknya.

Adapun analisis pendidikan nilai yang memuat nilai tanggung jawab dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* yaitu:

- 1) Tanggung jawab seorang Ayah untuk menikahkan putrinya adalah suatu kewajiban. Seperti Ayah Taani dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* ketika anaknya tidak jadi menikah karena calon suaminya meninggal hal ini membuat Ayah Taani merasa harus

memberikan kesempatan yang baik dengan mengamankan Surinder untuk menikahi Taani dimasa kritisnya. Anak merupakan titipan dari Allah Swt untuk dapat diasuh dan dibimbing oleh kedua orang tua. Orang tua diberikan amanah oleh Allah Swt. untuk senantiasa bertanggung jawab kepada anaknya. Melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua dari dalam rumah sangat mempengaruhi proses *tarbiyah* anak. Dalam hal ini orang tua juga tidak sepenuhnya memaksakan kepada anak, adakalanya sistem musyawarah tetap dilakukan untuk dapat berjalan dengan tidak ada keberatan antara kedua belah pihak. (lihat tabel 10)

- 2) Tanggung jawab dapat berarti menempatkan kewajiban terhadap sesuatu yang mengikatnya dan yang ditemui dalam pemenuhan hak dan kewajiban seseorang. Contohnya seorang istri dapat menghormati dan memiliki tanggung jawab untuk dapat mengurusnya. Hal tersebut merupakan bentuk kewajiban istri kepada suami untuk memenuhi tanggung jawabnya. (lihat tabel 11)
- 3) Tanggung jawab harus dilaksanakan dengan baik karena mengandung amanah yang diberikan. Amanah tersebut merupakan proses untuk mencapai suatu tujuan akhir mengelola suatu masalah. Nilai tanggung jawab akan berarti bagi orang yang melakukannya dan bagi orang lain. (lihat tabel 12)

c. Nilai Keluarga

Mengutip pendapat dari Sumaatmadja, menyatakan bahwa keluarga terjadi proses “sosialisasi” yakni adanya proses pengintegrasian individu ke dalam kelompok sebagai landasan dirinya bagian dari makhluk sosial. Hal ini diartikan sebagai proses pendidikan (pendewasaan) dari individu yang belum mengetahui sesuatu menuju

pengetahuan dasar, norma sosial, nilai-nilai dan etika pergaulan.⁷² Keluarga merupakan tonggak utama dalam pendidikan nilai, yakni pelopor dalam mensosialisasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan dalam diri manusia. Peran orang tua, sangatlah mendominasi dalam perkembangan anak di dalam kesehariannya. Tanggung jawab orang tua sangatlah *urgent* terlebih saat usia *golden age*, dimana saat itu dengan mudah (sangat peka) anak merekam suatu peristiwa baik perbuatan dan ucapan. Maka peran orang tua seyogyanya tidak lepas dalam mengawasi tumbuh kembang anak, senantiasa mendampingi dan membimbing anak dalam proses penyampaian nilai baik maupun buruk.

Disebutkan dalam QS. An-Nuur ayat 32 :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ. إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ. وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ.

Artinya:

“Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang saleh dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah Swt akan memampukan mereka dengan karunia-nya. Dan Allah Swt Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. An-Nuur: 32)

Keluarga bukan hanya memuat silsilah saja, namun juga sebagai pendidikan yang paling utama bagi anak. Pendidikan nilai akan lebih banyak didapatkan di dalam keluarga. Keluarga merupakan orang terdekat bagi anak untuk melakukan segala aktifitas dan percakapan. Pendidikan nilai dalam keluarga sangat dianjurkan untuk dapat diketahui dan senantiasa diterapkan. Perbuatan atau tindak tanduk yang muncul dalam proses sosialisasi dengan orang ditentukan di dalam rumah/ keluarga.

Adapun analisis pendidikan nilai yang termuat dalam nilai keluarga pada film *Rab Ne Bana Di Jodi* adalah:

⁷² Endang Purwaningsih, *Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral* dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Huaniora Vol. 1, No. 1, 2010, hlm. 47

- Film *Rab Ne Bana Di Jodi*, memberikan pelajaran pada nilai keluarga yaitu Ayah Taani yang bertanggungjawab untuk masa depan anaknya, walau dalam keadaan kritis. Hal ini bentuk kasih sayang Ayah Taani terhadap putrinya. Keluarga merupakan proses pembentukan pendidikan yang paling utama. Nilai-nilai dalam kehidupan, khususnya pendidikan berupa karakter dan lainnya dapat terbentuk dari awal yang berasal dari keluarga. Peran keluarga menjadi tempat penanaman nilai yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain, karena di dalamnya terjadi proses ikatan batin yang mempengaruhi psikologis seseorang dalam menerima proses pendidikan. Keluarga khususnya orang tua memiliki keinginan untuk dapat memberikan yang terbaik bagi anaknya, dapat berupa fasilitas pendidikan yang baik, kehidupan yang baik, dan masa depan yang baik diharapkan oleh orang tua. Beberapa permasalahan ditemukan dalam membimbing anak, yakni kehendak orang tua untuk memberikan pengarahan nilai yang terkadang tidak sesuai dengan keinginan anak. Namun orang tua akan selalu memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak yang terkadang oleh anak akan menjadi su'udzon jika tidak sesuai dengan kehendaknya. Maka pendidikan nilai dalam keluarga sangatlah penting untuk ditanamkan, contohnya menanamkan bentuk *birrul walidain* untuk anak. (lihat tabel 10)

d. Nilai Pertemanan

Nilai pertemanan ini merujuk pada teori persahabatan J.O Grunebaum yang mendefinisikan nilai-nilai persahabatan adalah saling pengertian antar individu, dapat memahami segala sesuatu yang disukai, dibenci, dibutuhkan, dan elemen yang membentuk persahabatan rasa yang menuntut setiap individu agar saling bersedia membantu dan mencapai tujuan yang sama (kerjasama). Hal ini dapat pula berupa hubungan timbal balik dan hubungan yang berkaitan

dengan pengertian suatu kebenaran, saling keterbukaan dan lainnya.⁷³ Pertemanan merupakan faktor eksternal yang utama dalam proses pembentukan pendidikan, yaitu masuk dalam faktor lingkungan. Teman sangat mempengaruhi pola perilaku dalam proses mendidik seseorang. Jika seseorang berteman dengan orang yang baik, maka akan baik pula dirinya begitu pula jika ia berteman dengan orang yang kurang baik maka ia juga akan sesuai dengan pergaulan yang ia temui. Berikut sesuai dengan hadis sebagai berikut:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْبَرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُجْنِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَغَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَ نَافِخُ الْكَيْبَرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً.

Artinya :

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asaapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

Pertemanan merupakan lingkungan yang menjadi nomor dua setelah keluarga, pertemanan sangat berpengaruh pada proses pendidikan anak. Jika seorang anak berteman dengan anak yang baik, maka akan baik pula orang tersebut. Namun, jika orang tersebut berteman dengan anak yang kurang baik maka ia akan mudah terpengaruh oleh adanya pergaulan yang ada bersama temannya tersebut. Maka pendidikan nilai sangat berperan dalam menciptakan nilai sosial dalam masyarakat khususnya nilai pertemanan yang sangat mempengaruhi karakter bagi anak.

⁷³ Reynalt Junior Laoh, *Nilai-nilai Pertemanan yang Dicermin dalam Novel White Teeth Karya Zadie Smith* dalam Jurnal Skripsi (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2019), hlm. 7

Adapun analisis pendidikan nilai dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* yang memuat nilai pertemanan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai pertemanan akan membentuk suatu hubungan yang kuat dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Dalam hal ini akan mempermudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, terlebih jika pertemanan tersebut dapat menciptakan nilai yang positif dan bermanfaat bagi orang lain. (lihat tabel nomor 13)
- 2) Dalam pertemanan, akan terjadi kelompok diskusi atau perasaan terbuka dalam kehidupan seseorang. Namun dalam keterbukaan sebagai ajang untuk belajar dalam memahami lingkungan harus terdapat batasan yang harus dimunculkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti teman kantor Surinder yang mengetahui pernikahan Surinder agar tidak ada hal yang disembunyikan antar teman, sehingga temannya juga ikut senang. (lihat tabel nomor 14)
- 3) Pertemanan merupakan hubungan sosial yang sangat berpengaruh pada posisi kedua setelah keluarga di dalam lingkungan. Teman akan cenderung lebih mengerti dan memahami akan situasi sulit yang dihadapi oleh temannya. Namun, tergantung lingkungan pertemanan yang mempengaruhi seseorang tersebut. Apabila nilai pertemanan digunakan untuk hal yang kurang baik, maka nilai pertemanan tersebut akan kurang berkualitas. Saling percaya akan menambah kualitas suatu pertemanan, sehingga hubungan sosial tersebut akan dapat menciptakan *sinergi* yang baik untuk kemaslahatan dirinya maupun untuk orang lain. Dalam film ini, Bobby bersedia membantu Surinder untuk dengan tulus dalam penyamarannya sebagai Raj. (lihat tabel nomor 15)

e. Nilai Santun

Santun merupakan sifat yang halus dan baik menurut sudut pandang dalam tata bahasa dan tata perilakunya kepada semua orang.

Kesantunan dapat mengorbankan diri sendiri atas orang lain atau masyarakat karena kedudukannya yang sudah menjadi aturan solid dalam pedoman bertingkah laku.⁷⁴ Santun dalam beretika di dalam masyarakat selalu menjadi patokan. Jika orang yang mempunyai sikap santun, berarti ia sudah dapat menjadi orang yang baik di dalam suatu lingkungan masyarakat. Santun dapat ditemui dengan santun perilaku, santun perkataan, santun pemikiran. Santun dapat masuk dalam kategori sikap hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablunminnalloh* dan *hablunminnannas*).

Dalam QS. Al-Baqarah: 83 disebutkan :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِالْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ.

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (QS. Al-Baqarah: 83).

Santun mempunyai nilai moral dan etika yang tinggi di dalam masyarakat. Santun dapat dijadikan label jika orang tersebut memilikinya maka ia dapat dikatakan orang yang baik dan mempunyai nilai. Santun dapat dijadikan tolak ukur karakter manusia di dalam bermasyarakat. Maka pendidikan nilai sangat penting dalam mengkampanyekan nilai sosial khususnya nilai santun dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam bermasyarakat.

⁷⁴Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan...* hlm. 129

Adapun analisis mengenai pendidikan nilai yang mencakup nilai santun dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* sebagai berikut:

- 1) Nilai santun yang terjadi dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* yaitu terkait adanya etika yang baik ditunjukkan oleh Taani kepada suaminya secara terang-terangan bahwa ia mengungkapkan bahwa ia tidak dapat memaksakan suatu kehendaknya. Ketika Taani sudah menjadi istri Surinder, ia mengungkapkan dan berkata dengan jujur bahwa ia belum mencintainya. Hal ini ditemukan unsur nilai santun yang ada. Melalui kejujuran, dan berkata seadanya dapat menciptakan sifat tulus dan *legowo* antar kedua belah pihak. Sehingga salah satu diantaranya tidak akan merasa tersakiti dan tersinggung oleh perasaan. Nilai santun ini sangat penting untuk digalakkan dalam segala aspek, bukan hanya dalam segi santun dalam keluarga. Santun ini baik untuk dipelajari secara lebih spesifik, bukan hanya santun dalam berkata namun juga dalam berfikir, bertindak atau melakukan suatu perbuatan. (lihat tabel nomor 16)
- 2) Mengucapkan terimakasih, merupakan salah satu contoh nilai dalam subbab nilai santun. Karena mengucapkan terimakasih merupakan bentuk menghormati orang lain dan sebagai tanda syukur kepada Tuhan. Mengucapkan terimakasih juga dapat menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki *attitude* yang baik dan mempunyai nilai karakter bagi orang yang melakukannya. (lihat tabel nomor 17)
- 3) Mengucapkan kata maaf juga merupakan subbab nilai santun yang terdapat dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi*. Mengucapkan maaf berarti ia dapat menyadari kesalahannya, ini merupakan salah satu bentuk muhasabah diri. Dan ketika Taani sedang latihan dengan menggerakkan kaki di ruang sarapan, sontak berhenti ketika Surinder pulang. Hal ini menunjukkan nilai

santun Taani ketika ada orang lain sedang ada di hadapannya, khususnya suaminya. Taani mengajarkan untuk senantiasa menghormati orang lain untuk tidak beraktivitas sendiri ketika dihadapan orang lain. (lihat tabel nomor 18)

f. Nilai Kedamaian

Kedamaian merupakan suatu keadaan pikiran yang tenang dan santai, dalam hal ini ketenangan merupakan bentuk kedamaian dari adanya kekacaubalauan yang terjadi. Menurut Javier Perez de Cuellar, mantan Sekjen PBB menyatakan bahwa kedamaian juga harus diawali oleh diri sendiri. Dengan refleksi yang tenang dan serius, cara-cara yang baru dan kreatif dapat ditemukan agar dapat membangun pengertian, persahabatan, dan kerjasama pada semua orang.⁷⁵ Kedamaian akan membentuk suatu ketenangan dan keharmonisan dalam hidup. Damai merupakan hal yang sangat diimpikan dalam kehidupan, berbagai masalah berupa ketidaktenangan diri dan hati, pertengkaran, permusuhan, semua hal tersebut merupakan awal mula timbul perpecahan. Dengan pesan kedamaian hal yang dikhawatirkan tersebut akan dapat teratasi dan dapat membangun pribadi yang tenang dan dapat berpikir dengan logis tidak disertai dengan emosi. Dalam QS. Al-Anfal ayat 61 disebutkan terkait dengan kedamaian:

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ. إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Artinya :

“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah Swt. sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Anfal: 61).

Kedamaian dalam spesifikasi nilai sosial merupakan perihal yang dekat dengan kerukunan dan menjauhi adanya pertengkaran dan lain-lain. Bersikap mengalah untuk dirinya sendiri dengan cara yang bijak tanpa menghiraukan kekecewaan yang akan terjadi. Dapat

⁷⁵Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults...* hlm.4-5

mempertimbangkan tanggung jawab moralnya untuk dijadikan keputusan pada pesan kedamaian. Pendidikan nilai pada kedamaian ini akan menciptakan rasa kasih sayang dan toleransi antar sesama.

Adapun analisis pendidikan nilai yang terdapat dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* dalam lingkup kedamaian adalah:

- Pada film *Rab ne Bana Di Jodi*, Jawaban Taani akan dijodohkan dengan Surinder memberikan kedamaian bagi ayahnya. Yakni seorang Ayah yang bertanggung jawab terhadap masa depan putrinya di dalam keadaannya yang sedang kritis. Nilai kedamaian ini akan penting di dalam kehidupan seseorang yang akan membawa suatu ketenangan dan ketentraman bagi pelakunya. (lihat tabel nomor 19).

g. Nilai Sadar Diri

Sadar diri merupakan sikap mengetahui dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak atas diri sendiri dan orang lain dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain.⁷⁶ Melalui kesadaran diri manusia sadar akan dirinya sebagai makhluk hidup, dan dapat mengetahui hal yang dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan hak dan kewajibannya. Sadar diri dapat menempatkan posisi manusia sebagai seseorang yang dapat hidup berdampingan dengan berbagai ragam karakter dan perbedaan lingkungan dan lain-lain.

Diriwayatkan dari Maimun bin Mihran, beliau berkata:

لَا يَكُونُ الْعَبْدُ تَقِيًّا حَتَّى يُحَاسِبَ نَفْسَهُ كَمَا يُحَاسِبُ شَرِيكَهُ

Artinya:

“Hamba tidak dikatakan bertakwa hingga dia mengoreksi dirinya sebagaimana dia mengoreksi rekannya.” (HR.Tirmidzi)

Sadar diri dalam pendidikan nilai perlu digalakkan, hal ini terkait pengembangan potensi diri yang ada. Sadar diri dapat disebut pula

⁷⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan ...* hlm. 103.

dengan instropeksi diri (*muhasabah diri*). Dengan cara kita menyadari diri sendiri atau instropeksi maka kita akan mengetahui dan melihat kekurangan yang ada di dalam diri sendiri untuk dapat menyeimbangkan dengan orang lain. Sikap sadar diri akan berpengaruh besar terhadap peran individu di dalam bermasyarakat. Orang yang akan menerapkan sadar diri di dalam kehidupannya maka dapat menambah nilai dan kualitas dalam dirinya.

Adapun analisis pendidikan nilai yang terdapat di dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* yang mencakup nilai sadar diri adalah sebagai berikut:

- 1) Sadar diri menjadi nilai yang sangat penting di dalam pendidikan nilai bagi seseorang. Sadar diri dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* yaitu senantiasa teguh pada prinsip yang dipegang oleh Taani, yaitu ia senantiasa ingat bahwa ia telah menjadi istri orang lain dan menghormati hak suaminya. Taani menjaga kehormatan seorang istri untuk membatasi diri dengan orang lain. Nilai sadar diri ini sangat penting untuk dijadikan proses belajar individu, yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi diri dan menata hati untuk menerima batasan sesuai dengan norma yang ada. Sehingga, nilai yang akan muncul dapat berakibat positif dan tidak terjadi kekeliruan dalam memberi pandangan bagi orang lain. Hal tersebut dimulai dari diri sendiri yang akan melatih kita untuk menyadari perihal ketentuan dan aturan yang ada. (lihat tabel nomor 20)
- 2) Sadar diri juga berpengaruh pada persepsi atau pandangan orang lain mengenai sikap yang akan diambil dalam situasi yang dihadapi. Ketika terdapat suatu masalah, yang berkaitan dengan kode etik atau adanya suatu norma yang kurang baik maka di dalam individu seseorang akan dapat menyaring perihal mana yang baik dan yang buruk. Dalam penyaringan informasi tersebut, atau dalam menghadapi masalah tersebut membutuhkan suatu pengetahuan adanya pendidikan nilai yang dapat diterapkan dalam

diri seseorang. Maka adanya nilai tersebut dalam ranah sadar diri akan lebih tertata dan tidak menimbulkan kecanggungan di dalam melakukan suatu aktivitas. (lihat tabel nomor 21)

- 3) Nilai sadar diri juga dapat membentuk pribadi atau karakter seseorang dengan baik, yaitu selalu menyadari kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam dirinya. Hal ini dapat bermanfaat untuk dapat membenahi diri agar tidak mengulangi kesalahan yang dapat merugikan orang lain. Sikap Raj untuk mengundurkan diri dalam kompetisi merupakan bentuk sadar diri bahwa ia belum dapat melakukan yang terbaik, namun melalui pendidikan nilai yang dapat diterapkan melalui nilai sadar diri yaitu untuk tidak berputus asa di dalam melakukan suatu usaha. (lihat tabel nomor 22)
- 4) Sikap sedih Taani ketika Raj mengungkapkan perasaannya kepada Taani, yaitu bentuk sadar diri Taani untuk tetap istiqomah dalam pernikahannya. Dalam kebingungan Taani, nilai sadar diri muncul untuk mengcover situasi yang ada. Pendidikan nilai disini sangat berperan untuk dapat menjadi pegangan dan pedoman pada prinsip yang dia pegang. (lihat tabel nomor 23)

4. Nilai Religius

Religius merupakan nilai yang masuk dalam pengembangan karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Dalam nilai religius ini, menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan atau ajaran agamanya.⁷⁷ Di dalam kehidupan manusia, agama menjadi pondasi dalam bertingkah laku. Bersifat moral dan mengandung nilai yang sangat dalam. Agama dapat menjadi penuntun dan pedoman bagi manusia dalam bertingkah laku.

Dalam QS. Al-A'raf ayat 72 disebutkan:

⁷⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan...* hlm. 1

وَإِذَا خَدَّ رُبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ. أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ. قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah Swt mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab:”Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”.

Agama merupakan hal yang krusial di dalam kehidupan. Pendidikan nilai pada agama merupakan hal yang wajib diberikan untuk generasi masa kini. Tidak hanya akan mempermudah dalam pencapaian di dunia, namun akan berguna dan bermanfaat untuk kehidupan di akhirat. Seseorang dapat menerapkan nilai agama dengan proses pendidikan nilai yang diberikan agar dapat bergama dengan baik dan sesuai dengan kode etik yang ada. Semakin seseorang dapat mengamalkan nilai agama, maka akan semakin baik dan berkualitas orang tersebut dihadapan Tuhan maupun interaksinya dengan sesama manusia akan berlangsung baik.

Adapun analisis pendidikan nilai dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* dalam cakupan nilai religius yaitu:

- 1) Agama yang menjadi rumah bagi seseorang yang beriman, akan bermanfaat dalam kehidupannya. Nilai agama ini, akan dapat membantu dengan cara keyakinan yang dimunculkan dalam diri seseorang yang akan mempengaruhi *output* seseorang. Dalam hal ini, hal positif yang terdapat dalam diri seseorang akan memancar dalam bentuk kebaikan dan atas dasar keyakinan yang menjadi kenyataan. Contohnya adalah dengan meyakini bahwa doa yang dipanjatkan akan terakbul. (lihat tabel nomor 24)

- 2) Nilai religius dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi individu dalam berperilaku, khususnya dalam mencapai suatu tujuan. (lihat tabel nomor 25)
- 3) Agama menjadi dasar dalam berperilaku, dengan meyakini bahwa Tuhan selalu menyertai langkah manusia dan yang mengatur segala ketentuan yang terjadi. Melalui pendidikan nilai ini, maka nilai agama sangat berperan di dalam kehidupan manusia sebagai acuan untuk melakukan perbuatan dengan kode etik yang baik dan tidak bertindak secara sewenang-wenang dengan meyakini bahwa Tuhan selalu bertindak adil dalam segala perbuatan manusia. Dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* ini Bobby sebagai teman Surinder mengingatkan kepada Surinder untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri dan Taani, bahwa segala ketentuan yang sudah terjadi semuanya sudah diatur oleh Tuhan. (lihat tabel nomor 26)

C. Relevansi Pendidikan Nilai dalam Film *Rab Ne Bana Di Jodi* dengan Materi Pendidikan Agama Islam

Relevansi pendidikan nilai dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* jika dikaitkan dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu terdapat pada nilai dasar ajaran Islam yang meliputi nilai syariah, nilai akidah dan nilai akhlak. Pendidikan nilai sebagai proses penyampaian nilai secara umum menjadi pondasi dalam ajaran Islam untuk menyeimbangkan pendidikan secara keilmuan atau pengetahuan. Berikut relevansi poin pendidikan nilai dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* dengan materi Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Nilai Ekonomis

Nilai ekonomis yang ditampilkan dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* memiliki relevansi paling relevan dengan nilai akhlak. Dalam buku karya Drs. H. Abu Ahmadi, dan Drs. Noor salimi tentang Dasar-dasar

Pendidikan Agama Islam disebutkan terkait akhlakul karimah yaitu sebagai berikut:⁷⁸

- a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah Swt. Contohnya meliputi mentauhidkan Allah Swt, taqwa, berdoa, dzikrullah, tawakkal.
- b) Akhlak diri sendiri. Contohnya meliputi sabar, syukur, tawadhu', benar, iffah, hilmun atau menahan diri dari amarah, amanah, syaja'ah, dan kana'ah (merasa cukup dengan apa yang ada).
- c) Akhlak terhadap keluarga. Contohnya birrul walidain, adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan.
- d) Akhlak terhadap masyarakat. Contohnya meliputi ikhuwah atau persaudaraan, ta'awun atau tolong menolong, adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah, wasiat dalam kebenaran.
- e) Akhlak terhadap alam. Contohnya meliputi memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam, dan memanfaatkan alam.

2. Nilai Estetik

Nilai estetik yang ditampilkan dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* memiliki relevansi paling relevan dengan nilai syariah. Syariah merupakan ketentuan-ketentuan Allah Swt. yang mengatur dilaksanakan atau tidak suatu perbuatan terkait dengan ibadah dalam perbuatan seseorang.

Adapun nilai syariah yang diklasifikasikan sebagai berikut:⁷⁹

- a) Yang termasuk dalam wajib (ijab) merupakan suatu ketentuan dalam pelaksanaan apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapatkan dosa (mendapat siksa).
- b) Kelompok haram merupakan suatu ketentuan dalam pelaksanaannya apabila dilakukan mendapatkan dosa dan apabila ditinggalkan mendapatkan pahala.

⁷⁸ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan agama Islam ...* hlm. 207

⁷⁹ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 256

- c) Kelompok sunnah (nadb, mustahab), yaitu suatu ketentuan yang dianjurkan pelaksanaannya. Jika dilakukan mendapatkan pahala, dan jika ditinggalkan tidak berdosa.
- d) Kelompok makruh (karahah), dalam ketentuannya dianjurkan untuk ditinggalkannya suatu perbuatan, jika ditinggalkan mendapatkan pahala, apabila dikerjakan tidak berdosa.
- e) Kelompok yang diizinkan (ibahah), yaitu suatu ketentuan yang tidak melarang dan tidak memerintah, tidak mendapatkan pahala maupun siksa.

3. Nilai Sosial

Nilai sosial yang ditampilkan dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* memiliki relevansi paling relevan dengan nilai akhlak.

4. Nilai Agama

Nilai agama yang ditampilkan dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* memiliki relevansi paling relevan dengan nilai akidah, yakni memuat nilai tentang ajaran keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt. dalam hal ini iman merupakan keyakinan penuh, yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan, dan diwujudkan oleh amal perbuatan.

Adapun sifat-sifat keimanan yang berkaitan dengan akidah sebagai berikut:⁸⁰

- a) Segala perilaku manusia merasa disaksikan oleh pencipta-Nya.
- b) Dapat memelihara sholat dan amanat serta memenuhi janji.
- c) Berusaha untuk menghindari maksiat.
- d) Mentaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- e) Jika memperoleh kebahagiaan, dia bersyukur.
- f) Jika mendapatkan musibah dia bersabar.
- g) Relat dengan ketentuan Allah swt yang dilimpahkan padanya.
- h) Jika mempunyai rencana, maka dikehendaki oleh Allah Swt.

⁸⁰ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan agama Islam ...* hlm. 98

Sebelum memasuki poin-poin analisis relevansi, disajikan klasifikasi nilai menurut Spranger pada kajian pendidikan nilai sebagai berikut:

- 1) Nilai ekonomis : nilai akhlak
 - Kesederhanaan
- 2) Nilai estetik : nilai syariah
 - Bergaya hidup sehat
 - Cinta
- 3) Nilai sosial : nilai akhlak
 - Kerjasama
 - Tanggung jawab
 - Keluarga
 - Pertemanan
 - Santun
 - Sadar diri
- 4) Nilai religius : nilai akidah

Adapun analisis relevansi pendidikan nilai dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* dengan materi pendidikan agama islam sebagai berikut:

- a. Nilai kesederhanaan memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama islam dengan nilai akhlak sub akhlak terhadap diri sendiri. Nilai ini meliputi sikap tawadhu' yaitu rendah diri dengan menahan segala emosi keduniawian, dan mengutamakan kebutuhan dibanding dengan keinginan.
- b. Nilai bergaya hidup sehat memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama islam pada nilai syariah pada sub sunnah (dabd, mustahab). Kebersihan dalam islam sangat dianjurkan dan diterangkan dalam hadist Rasulullah SAW. pada bab II. Pentingnya menjaga kebersihan akan terhindar dari penyakit membuat beribadah semakin nyaman dan sah.
- c. Nilai cinta pada relevansi dengan materi pendidikan agama islam yaitu dengan nilai syariah pada sub sunnah (nadb, mustahab). Karena

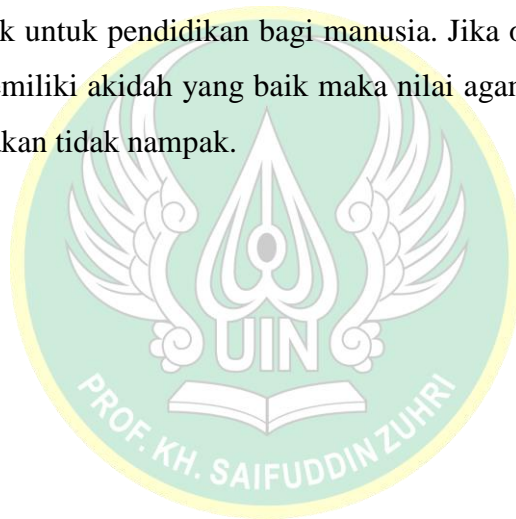
nilai cinta penting bagi manusia, dan senantiasa selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW. kita juga senantiasa dapat mengutamakan sesuatu yang berdasarkan dengan nilai cinta agar hidup dapat lebih berarti. Jika manusia tidak menggunakan nilai cinta dalam kehidupannya ia tidak akan mengalami kerugian. Namun nilai cinta dapat membantu dan menolong sesuatu perkara yang sulit menjadi mudah dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

- d. Nilai tradisi mempunyai relevansi dengan nilai syariah pada sub babah, yakni ketentuan yang tidak melarang dan tidak memerintah, tidak mendapatkan pahala maupun siksa. Namun, pada hal ini, jika tradisi tersebut mengandung nilai yang baik dan positif maka akan mendapatkan pahala dan jika tradisi tersebut kurang baik, maka akan dapat menimbulkan dosa.
- e. Nilai kerjasama direlevansikan dengan nilai akhlak sebagai dasar pendidikan agama islam pada sub akhlak terhadap masyarakat. Pada poin 1, disebutkan bahwa Taani sebagai partner tari Raj namun tetap menjaga kehormatan suaminya. Hal ini nilai kerjasama yang diciptakan Taani dan Raj tetap mempertahankan nilai kerjasama secara profesional. Sub nilai akhlak terhadap masyarakat meliputi ukhuwah, sikap menepati janji, musyawarah, sesuai dengan cuplikan dialog pada tabel nomor 9.
- f. Nilai tanggung jawab memiliki nilai akhlak pada sub akhlak terhadap keluarga. Tanggung jawab merupakan amanah yang harus dikerjakan dan dilaksanakan dengan baik. Di dalam islam disebutkan dalil al-Qur'an surat As-Shaffat ayat 22-24 pada bab II bahwa tanggung jawab bukan hanya terhadap diri sendiri saja, namun kepada orang lain/ masyarakat dan kepada Alloh Swt. karena Alloh Swt. yang menjadi awal mula diberikannya tanggung jawab kepada manusia.
- g. Nilai keluarga memiliki relevansi nilai akhlak pada sub akhlak terhadap keluarga. Keluarga merupakan pondasi utama dalam kehidupan. Keluarga dapat menjadi sarana untuk dijadikan proses

- pendidikan. Peran keluarga khususnya orang tua merupakan pendidikan yang pertama agar tercapainya kehidupan yang baik. Orang tua berkewajiban membimbing dan menuntun anaknya agar dapat menjadi manusia yang baik, dan seyogyanya anak dapat menghormati orang tua sebagai bentuk *birrul walidain* yang merupakan istilah dalam Islam yang berarti berbakti kepada orang tua.
- h. Nilai pertemanan memiliki relevansi dengan nilai akhlak pada sub akhlak terhadap masyarakat. Dalam berteman, akan menciptakan nilai pertemanan melalui sosialisasi. Dengan adanya proses sosialisasi, dan dengan komunikasi yang baik maka akan tercipta hubungan antar manusia dengan baik (*hablun minnalloh*).
 - i. Nilai santun memiliki relevansi dengan nilai akhlak pada sub akhlak terhadap masyarakat. Santun dapat termasuk dalam kategori sikap hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablunminnalloh* dan *hablunminnannas*). Sikap santun merupakan aksi dari adanya penerapan pola iman, islam, dan ihsan. Santun merupakan bentuk implementasi dari ihsan, dan iman sebagai dasar untuk menghubungkan keyakinan dengan ranah yang benar kepada Tuhan (Allah SWT) sehingga menjadikan keduanya ihsan dan iman menjadi seseorang yang dapat dikatakan Islam.
 - j. Nilai kedamaian memiliki relevansi dengan nilai akhlak terhadap masyarakat. Kedamaian termasuk dalam kategori ukhuwah atau persaudaraan. Persaudaraan di dalam Islam sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk tidak menimbulkan perpecahan dan selalu menjaga ukhuwah dengan baik. Dalam hal ini, ukhuwah atau persaudaraan dalam Islam dapat direlevansikan dengan maqashid syariah, yakni melindungi jiwa sebagai landasan bahwa manusia tidak boleh disakiti, dilukai apalagi dibunuh.
 - k. Nilai sadar diri memiliki relevansi dengan nilai akhlak pada sub akhlak terhadap diri sendiri. Nilai sadar diri, dalam kehidupan sehari-hari apabila diimplementasikan dengan baik maka akan membuat

seseorang dapat menyikapi sesuatu dengan bijaksana. Dalam Islam, dapat disebut dengan muhasabah diri (instropeksi diri) yang berguna untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan dalam bertingkah laku sebagai manusia kepada manusia lain ataupun dengan tuhan.

1. Nilai agama memiliki relevansi dengan nilai akidah. Nilai agama sangat penting di dalam kehidupan manusia yang berguna sebagai sarana untuk berperilaku dengan meyakini bahwa Tuhan selalu menyertai langkah manusia dan yang mengatur segala ketentuan yang terjadi. Orang yang mempunyai akidah dengan baik (percaya atau yakin) terhadap Tuhannya, maka agama yang dia jalani akan mempunyai nilai. Disini nilai agama akan dapat memberikan dampak yang baik untuk pendidikan bagi manusia. Jika orang yang beragama, tidak memiliki akidah yang baik maka nilai agama yang ada di dalam dirinya akan tidak nampak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam film *Rab Ne Bana Di Jodi* terdapat pendidikan nilai yang memuat analisis nilai dari Spranger yaitu nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, dan nilai religius.

Pada hasil analisis data, nilai ekonomis memuat nilai kesederhanaan yang merupakan sikap tidak berlebih-lebihan. Nilai estetik memuat subbab pendidikan nilai pada bergaya hidup sehat, cinta, dan tradisi. Nilai sosial memuat subbab pendidikan nilai yang mencakup nilai kerjasama, tanggung jawab, keluarga, pertemanan, santun, kedamaian dan sadar diri. Sedangkan yang terakhir adalah nilai religius sebagai landasan dan pedoman dalam kode etik beragama.

B. Saran

Film ini mempunyai karakteristik dalam pengembangan nilai kehidupan manusia. Tidak semua film yang dibuat dan ditayangkan mengandung nilai positif. Oleh karena itu penulis menyarankan:

1. Bagi pendidik dan pemerhati pendidikan, yang ingin menggunakan media pendidikan dapat memilah dan memilih sesuai dengan kegunaan materi atau sekedar bahan belajar untuk mempersiapkan pembelajaran. Jika memang sesuai maka film dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Bagi orang tua, sebaiknya dapat memilih dan menyaring jenis film atau karakter film sesuai dengan tingkatan klasifikasi umurnya.
3. Bagi peserta didik, sebagai harapan bangsa sebaiknya dapat mengamalkan pengetahuan yang telah didapatnya. Bukan hanya sekedar mengerti tetapi dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari berupa nilai yang baik.

4. Bagi masyarakat, sebaiknya mencari tayangan yang baik dan mengandung nilai yang bermanfaat di dalam kehidupan.
5. Bagi lembaga perfilman, tetap berkembang dan meningkatkan kualitas perfilman yang mengandung pendidikan nilai, agar dapat senantiasa mempertahankan mutu identitas bangsanya dan dapat dijadikan media di dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. 2009. *Dasar-dasar Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alfathoni, Muhammad ali Mursid. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang terserak, Meyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- F, Agus. 2014. "Urgensi Pendidikan Nilai", *Jurnal Pendidikan agama islam-Ta'lim*, Vol. 12, No. 1.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam" *Al-Tadzkiyyah*. Vol.8, No. II.
- Handayani, Muslih Aris. 2006. *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*. *Jurnal Insania*. Vol 11, No.2.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/tragis-siswa-siswi-ini-bunuh-diri-karena-masalah-percintaan.html> diakses pada tanggal 12 April 2021 pukul 12.31 WIB.
- Ikhwan, Afiful. 2014. *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran)*, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 02, No. 2.
- Kaelan. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma. Driyakara, Nicolaus. 1966. *Pertjikan Filsafat*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Khatibah. 2011. *Penelitian Kepustakaan*. *Jurnal Iqra'*. Vol. 05 No. 01.
- Kusramahdi, Sigit Dwi. 2007. "Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, No. 1, Th. XIV.
- Laoh, Reynalt Junior. 2019. *Nilai-nilai Pertemanan yang Dicerminkan Dalam Novel White Teeth Karya Zadie Smith* dalam *Jurnal Skripsi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Masdudin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan.

- Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.Nawawi, Ahmad. 2011. "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral bagi Generasi Penerus" *Jurnal Insania*, Vol. 16, No. 2.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika Dalam Film", *Jurnal Ilmu komunikasi*, Vol. 1, No. 1. ISSN: 2088-981X.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sartika, Elita. 2014. "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi""", *ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suyudi, Muhammad. 2017 *Kontraversi Nilai Solidaritas dan Nilai Kuasa dalam Pementasan Reog Ponorogo*, *Jurnal Ngabari*, Vol. 10, No. 2.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tillman, Diane. 2004. *Living Values Activities for Young Adults; Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*, terj. Risa Praptono. Jakarta: Grasindo.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

